

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR DALAM  
MENGIKUTI MATA PELAJARAN PEMBUATAN POLA SISWA  
KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

Farida Aryani

13513241038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR DALAM  
MENGIKUTI MATA PELAJARAN PEMBUATAN POLA SISWA  
KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

Disusun oleh:

Farida Aryani  
NIM 13513241038

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widiastuti, M.Pd  
NIP. 19721115 200003 2 001

Yogyakarta, 25 Juli 2017  
Disetujui,  
Dosen Pembimbing

Sugiyem, M.Pd  
NIP. 19751029 200212 2 002



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Aryani

NIM : 13513241038

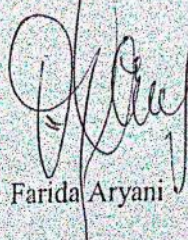
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dalam  
Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Siswa  
Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Juli 2017

Yang menyatakan,



Farida Aryani

NIM. 13513241038



**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR DALAM  
MENGIKUTI MATA PELAJARAN PEMBUATAN POLA SISWA  
KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**



Disusun oleh:

Farida Aryani  
NIM 13513241038

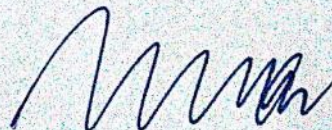
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 25 Juli 2017

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Sugiyem, M.Pd</u> Ketua Penguji/Pembimbing		15/8-2017
<u>Dr. Widiastuti</u> Sekretaris		15/8 - 2017
<u>Enny Zuhni Khayati, M.Kes</u> Penguji		16/8 - 2017

Yogyakarta, 18 Agustus 2017  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Widarto, M.Pd  
NIP. 19631230 1988121 001

## MOTTO

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah,6-8)*



*Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah dzikir. Mencari ilmu adalah jihad. (Imam Al-ghazali)*



*Pengetahuan akan berarti dengan mengamalkannya.*



*Jangan menunda-nunda untuk melakukan suatu pekerjaan karena tidak ada yang tahu apakah kita dapat bertemu hari esok atau tidak.*



*Lakukan yang terbaik, bersikaplah yang baik maka kau akan menjadi orang yang terbaik.*



## **PERSEMBAHAN**

*Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang...*

*Dengan ini saya persembahkan karya skripsi ini untuk*

*Ibu dan Bapakku tercinta, Siti Hajar dan Mudasir*

*Terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik. Semoga Alloh selalu memberikan kesehatan dan riski-Nya kepada Ibu dan Bapak.*

*Adikku Atsna Rahma Adila yang kusayangi*

*Terima kasih atas doa dan dukungannya.*

*Teman-teman serta teman-teman seperjuangan Pendidikan Teknik Busana angkatan 2013*

*Semangat dan sukses untuk kita semua.*

*Almamater Universitas Negeri Yogyakarta*

*Yang telah memberikan semua sarana prasarana dalam menuntut ilmu*

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR DALAM  
MENGIKUTI MATA PELAJARAN PEMBUATAN POLA SISWA  
KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

Oleh :  
Farida Aryani  
13513241038

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel meliputi sikap terhadap belajar, motivasi, minat dan kesehatan; (2) faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 hingga Mei 2017 yang bertempat di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruh populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *guttman*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dengan prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar adalah sebagai berikut: indikator minat sebesar 77,28%, indikator kesehatan sebesar 13,63%, indikator sikap terhadap belajar sebesar 9,09%. (2) Faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar adalah indikator keluarga sebesar 50,00%, indikator sekolah sebesar 44,74%, sedangkan indikator masyarakat sebesar 5,26%.

Kata kunci: *kesulitan belajar, pembuatan pola, siswa SMK*

# **THE FACTORS CAUSING LEARNING DIFFICULTIES IN ATTENDING THE PATTERN MAKING SUBJECT AMONG GRADE X STUDENTS OF SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

Farida Aryani  
13513241038

## **ABSTRACT**

This study aims to find out: (1) the internal factors causing learning difficulties in attending the Pattern Making subject among Grade X students of SMK Muhammadiyah 1 Tempel in terms of attitudes toward learning, motivation, interest, and health; and (2) the external factors causing their learning difficulties in attending the Pattern Making subject in terms of family, school, and community environments.

This was a descriptive study. It was conducted from December 2016 to May 2017 at SMK Muhammadiyah 1 Tempel. The research population comprised 28 students. The research sample was the entire population. The data were collected by a Guttman-scale questionnaire. The data analysis technique was the descriptive technique using percentages.

The results of the study are as follows. (1) The internal factors causing learning difficulties include: the interest indicator by 77.28%, the health indicator by 13.63%, and the attitude-toward-learning indicator by 9.09%. (2) The external factors causing learning difficulties include the family indicator by 50.00%, the school indicator by 44.74%, and the community indicator by 5.26%.

**Keywords:** *learning difficulties, pattern making, VHS students*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel” dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, keluarga dan pengikutnya hingga akhir zaman. Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini telah mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankan saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Sugiyem, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
2. Ibu Dr. Widiastuti, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan validator instrumen, sekaligus sekretaris ujian TAS.
3. Ibu Enny Zuhni Khayati, M.Kes, selaku Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Ibu Sri Widarwati, M.Pd, selaku Koordinator percepatan Studi Pendidikan Teknik Busana.
5. Ibu Ana Riyanti, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Pembuatan Pola di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.
6. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, STP, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Bapak Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Almater Universitas Negeri Yogyakarta
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Akhir kata saya berharap Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Amin.

Yogyakarta, 25 Juli 2017

Farida Aryani

NIM. 13513241038



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Belajar .....	8
2. Kesulitan Belajar .....	9
3. Faktor-faktor Kesulitan Belajar.....	11
4. Pembelajaran Pembuatan Pola .....	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Pertanyaan Penelitian .....	33
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	40

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan .....	56
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	64
B. Keterbatasan Penelitian .....	65
C. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	37
Tabel 2. Hasil Validitas Instrumen .....	39
Tabel 3. Interpretasi Nilai r .....	40
Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Sikap Terhadap Belajar .....	45
Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Motivasi .....	46
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Minat .....	48
Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Kesehatan .....	49
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Keluarga .....	51
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Sekolah .....	53
Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Masyarakat .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir .....	33
Gambar 2. Grafik Data Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Sikap Terhadap Belajar .....	45
Gambar 3. Grafik Data Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Motivasi.....	47
Gambar 4. Grafik Data Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Minat .....	48
Gambar 5. Grafik Data Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Kesehatan .....	49
Gambar 6. <i>Pie Chart</i> Prosentase Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar .....	50
Gambar 7. Grafik Data Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Keluarga .....	52
Gambar 8. Grafik Data Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Sekolah.....	53
Gambar 9. Grafik Data Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Masyarakat .....	55
Gambar 10. <i>Pie Chart</i> Prosentase Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi .....	70
Lampiran 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian .....	77
Lampiran 3. Instrumen Penelitian .....	81
Lampiran 4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen & Data Induk Penelitian .....	85
Lampiran 5. Sebaran Frekuensi dan Perhitungan Kategori Setiap Indikator .....	88
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian .....	107

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkompetensi dalam bidangnya untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern. Salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkompetensi yaitu dengan pembinaan pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan dirancang untuk menyiapkan siswa siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan.

Upaya untuk mencapai kualitas lulusan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja didasari dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan prinsip sesuai kebutuhan industri. Tujuan umum kurikulum SMK pendidikan menengah kejuruan antara lain (1) siswa agar dapat menjalani kehidupan secara umum dan layak, (2) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, (3) menyiapkan siswa agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggungjawab, (4) menyiapkan siswa agar dapat menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Sedangkan tujuan khusus dari pendidikan menengah kejuruan antara lain (1) menyiapkan siswa agar dapat bekerja, baik mandiri atau sebagai tenaga kerja di dunia usaha/industri (DU/DI) sesuai bidang dan program

keahliannya, (2) membekali siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang dan program keahliannya, (3) membekali siswa dengan iptek, mampu mengembangkan diri melalui jenjang yang lebih tinggi, (4) membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terbagi menjadi beberapa kelompok, salah satu diantaranya Sekolah Menengah Kejuruan kelompok Seni Kerajinan dan Pariwisata. Kelompok Seni Kerajinan dan Pariwisata terdiri dari beberapa bidang keahlian salah satunya yaitu Tata Busana yang membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten sesuai bidang keahlian tata busana. Tata busana terdiri dari beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, salah satunya mata pelajaran pola.

Mata pelajaran pola merupakan pelajaran produktif. Pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengetahui macam-macam teknik membuat pola dan mampu membuat pola dengan berbagai teknik seperti konstruksi dan draping. Hal-hal yang siswa lakukan dalam pelajaran ini yaitu dari mengukur badan, membuat pola dasar seperti pola dasar badan, lengan dan rok dengan berbagai metode dan mengubah pola sesuai dengan desain. Mata pelajaran ini merupakan dasar dari pembuatan busana dimana siswa harus benar-benar menguasai mata pelajaran untuk dapat membuat busana yang mereka inginkan atau pelanggan mereka nantinya, namun dalam proses belajar

mengajar sering dijumpai permasalahan-permasalahan yang menghambat pembelajaran tersebut dimana siswa kesulitan dalam menerima materi. Berdasarkan kesulitan belajar siswa yang sering dijumpai dapat dicarikan strategi belajar mengajar yang baik dan benar.

Hasil observasi di SMK Muhammadiyah 1 Tempel kelas X bidang keahlian Busana Butik menunjukkan 35,7% atau 10 dari 28 siswa kesulitan untuk mencapai KKM pada mata pelajaran pembuatan pola. Bagian materi yang dianggap rendah nilainya berdasarkan hasil belajar yang diperoleh yaitu pada materi membuat pola secara draping. Siswa cenderung kesusahan pada saat membuat pola badan di *dress form*. Adanya remidi menunjukkan bahwa adanya kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola. Peneliti menduga kesulitan tersebut terjadi karena aspek-aspek psikologis seperti motivasi, minat, bakat, kesehatan dan aspek lainnya.

Strategi yang digunakan guru pada mata pelajaran ini yaitu dengan ceramah dan demonstrasi dimana guru membimbing siswa secara langsung tahap demi tahap saat membuat pola. Strategi pembelajaran yang digunakan hanya berpusat pada guru sehingga siswa kurang berlatih mandiri. Demonstrasi yang dilakukan guru hanya dilakukan sekali, sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas, namun seringkali siswa kurang aktif dalam bertanya sehingga guru berasumsi bahwa siswa sudah jelas dengan materi yang disampaikan dan masih ada beberapa siswa yang kurang siap saat pelajaran berlangsung seperti perlengkapan membuat



pola yang masih meminjam teman sebangku adapula yang meminta ijin keluar kelas untuk membeli perlengkapan membuat pola. Pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola cukup lambat dilihat dari penyampaian materi yang melebihi batas rencana pembelajaran, sehingga materi baru yang seharusnya disampaikan belum diberikan karena masih membahas materi sebelumnya. Hal ini akhirnya berdampak pada hasil belajar yang rendah. Siswa juga sering mengeluh kelelahan dan mengantuk karena pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola ini berlangsung dari pagi hari hingga siang hari, sehingga siswa kurang berkonsentrasi.

Selain itu, kelas X merupakan kelas transisi dari SMP ke SMK, sehingga tingkat pemahaman antar siswa berbeda mengenai tujuan dari pembelajaran pola tersebut. Masalah tersebut mungkin disebabkan karena masing-masing siswa memiliki latar belakang keluarga dan masyarakat yang berbeda atau juga disebabkan karena permasalahan yang dihadapi masing-masing siswa selama proses belajarnya.

Kesulitan belajar tersebut dapat diketahui melalui tidak tercapainya KKM yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti minat dan motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran, tingkat intelegensi yang berbeda antar siswa dan faktor lain. Sedangkan faktor eksternal seperti fasilitas-fasilitas yang disediakan, tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya, lingkungan belajar yang mendukung dan lain sebagainya

Timbulnya permasalahan tersebut di atas mendorong dilakukannya penelitian untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola yang nantinya data yang diperoleh dianalisis untuk menentukan solusi yang tepat mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Nilai mata pelajaran pembuatan pola 35,7% atau 10 siswa masih dibawah KKM.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh guru yaitu metode ceramah dan demonstrasi.
3. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran dilihat dari keaktifan siswa di kelas.
4. Proses pembelajaran pembuatan pola yang melebihi batas rencana pembelajaran.
5. Masa transisi SMP ke SMK menyebabkan perbedaan tingkat pemahaman siswa, sehingga tingkat pemahaman antar siswa berbeda mengenai tujuan dari pembelajaran pola tersebut.

6. Siswa memiliki latar belakang keluarga dan masyarakat yang berbeda.

### **C. Batasan Masalah**

Banyaknya faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel, maka peneliti membatasi masalah pada kesulitan belajar siswa dari faktor internal meliputi sikap terhadap belajar, motivasi, minat dan kesehatan sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel?
2. Seberapa besar faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran seberapa besar faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel

2. Untuk mengetahui gambaran seberapa besar faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk masukan dalam hal kesulitan belajar yang dialami siswa saat mengikuti mata pelajaran pola dan sebagai kepentingan penelitian di waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Memberi informasi mengenai penyebab kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran pembuatan pola sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi.

- b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan mengenai penyebab kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola, sehingga sekolah dapat mengantisipasi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk perbaikan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran pembuatan pola terutama mahasiswa yang akan menjadi calon guru tata busana.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Belajar**

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2015:2). Menurut Sugihartono (2013:74) belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan berinteraksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Ciri-ciri perilaku belajar menurut Sugihartono (2013:74-76) yaitu:

1. Perubahan tingkah laku menjadi secara sadar,
2. Perubahan bersifat kontinu dan fungsional,
3. Perubahan bersifat positif dan aktif,
4. Perubahan bersifat permanen,
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah,
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

## **2. Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada siswa yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan (Sugihartono, 2013:149). Menurut Tim Dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (2013:78).

Blassic dan Jones dikutip dari Sugihartono (2013:149) mengatakan bahwa kesulitan belajar itu menunjukkan adanya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa. Selanjutnya Blassic dan Jones juga mengatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang memiliki intelegensi yang normal, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan yang penting dalam proses belajar, baik dalam persepsi, ingatan, perhatian ataupun dalam fungsi motoriknya.

Jadi kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh intelegensi yang rendah namun bisa juga berasal dari faktor fisiologis, psikologis, instrumen dan lingkungan belajar. Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Jenis dan sifat dari kesulitan belajar setiap siswa tidak selalu sama. Maka dari itu pentingnya guru harus mencermati jenis dan sifat dari setiap siswanya.

Ada beberapa permasalahan belajar siswa menurut Warkitri dikutip dari Sugihartono (2013:151):

1. Kekacauan Belajar (*Learning Disorder*) yaitu suatu keadaan dimana proses belajar anak terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan.
2. Ketidakmampuan Belajar (*Learning Disability*) yaitu suatu gejala anak tidak mampu belajar atau selalu menghindari kegiatan belajar dengan berbagai sebab sehingga hasil belajar yang dicapai berada di bawah potensi intelektualnya.
3. *Learning Disfunction* yaitu kesulitan belajar yang mengacu pada gejala proses belajar yang tidak dapat berfungsi dengan baik, walaupun anak tidak menunjukkan adanya subnormal mental, gangguan alat indera ataupun gangguan psikologis yang lain.
4. *Under Achiever*, adalah suatu kesulitan belajar yang terjadi pada anak yang memiliki potensi intelektual tergolong di atas normal tetapi prestasi belajar yang dicapai tergolong rendah.
5. Lambat Belajar (*Slow Learner*) adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lambat dalam proses belajarnya, sehingga setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual yang sama.

Kesulitan belajar menimbulkan suatu keadaan belajar yang kurang baik atau tidak pada mestinya akibatnya siswa menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Menurut Moh. Surya dikutip dari Sugihartono (2013:154) siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya dapat dicermati dengan adanya gejala:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah.
2. Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
4. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar.
5. Menunjukkan perilaku yang berkelainan.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan siswa yang menunjukkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat dilihat melalui hasil belajar

yang rendah, lambat dalam mengerjakan tugas, sikap dan perilaku yang kurang wajar. Kesulitan belajar pada seorang siswa dapat dideteksi dengan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran dan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.

### **3. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar**

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa banyak dan beragam. Namun bila penyebabnya dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar maka penyebab kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri pelajar tersebut (faktor internal) dan dari luar pelajar (faktor eksternal).

Menurut Aunurrahman (2014:177-196) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua faktor yaitu:

a. Faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa meliputi:

- 1) Ciri khas atau karakteristik siswa. Hal ini berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa baik fisik maupun mental. Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Sikap dalam belajar. Bila sebelum memulai pembelajaran siswa memiliki sikap menerima pembelajaran maka dia akan berusaha terlibat dalam kegiatan belajar yang baik, namun sebaliknya jika siswa memiliki sikap menolak maka dia juga akan cenderung kurang



memperhatikan pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

- 3) Motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi akan cenderung lebih aktif bertanya, mencatat, membuat resume, menyimpulkan bahkan mempraktekan sesuai yang dipelajari, namun siswa yang kurang memiliki motivasi belajar akan cenderung kurang bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini akan berdampak dengan hasil belajar yang diperolehnya menjadi kurang baik.
- 4) Konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Seringkali siswa hanya memperhatikan namun tidak memahami dengan benar apa yang sedang diperhatikan. Hal inilah yang menjadi kesulitan berkonsentrasi dalam belajar yang nantinya juga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal.
- 5) Mengolah bahan belajar. Mengolah bahan belajar merupakan proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna. Bilamana siswa kesulitan dalam mengolah pesan atau materi yang diterima maka siswa membutuhkan bantuan dari guru yang mendorong siswa agar mampu mengolah bahan belajar dengan sendiri. Hal tersebut apabila tidak ditangani akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang memuaskan.

- 6) Menggali hasil belajar. Menggali hasil belajar adalah mempelajari kembali hasil belajar yang sudah ditemukan atau diketahui. Apabila dalam proses sebelumnya yaitu dalam mengolah bahan ajar siswa kesulitan maka dalam menggali hasil belajar dia juga akan kesulitan untuk mengulangi kembali materi yang sudah diketahui.
- 7) Rasa percaya diri. Hal ini merupakan salah satu kondisi psikologis yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Biasanya siswa yang kurang percaya diri akan cenderung tidak memiliki keberanian melakukan sesuatu.
- 8) Kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

b. Faktor eksternal, berasal dari luar siswa meliputi:

- 1) Guru sebagai pembina siswa belajar. Guru merupakan komponen dalam pembelajaran selain itu juga memiliki peranan yang penting yaitu mengajar dan mendidik. Guru memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pendidikan. Hal ini akan berpengaruh dengan keberhasilan proses belajar mengajar.
- 2) Lingkungan sosial siswa di sekolah. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajarnya karena pengaruh teman sebayanya yang mampu memberikan motivasi untuk belajar. Namun sebaliknya bilamana

teman sebayanya tidak memberikan hal yang positif untuk memotivasi belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang tidak baik. Teman sebaya bukan satu-satunya komponen lingkungan yang mempengaruhi namun bisa juga dari sikap guru dalam proses pembelajaran dan hubungan dengan pegawai administrasi.

- 3) Kurikulum sekolah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, maka dari itu seringkali kurikulum mengalami perubahan. Hal ini akan menimbulkan permasalahan-permasalahan seperti tujuan yang akan dicapai, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi yang berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- 4) Prasarana dan sarana pembelajaran. Hal ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dilihat dari dimensi guru ketersediaannya prasarana dan sarana akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Sedangkan dari dimensi siswa ketersediaan prasarana dan sarana akan menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif dan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar agar dapat mendorong berkembangnya motivasi mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam proses

pembelajaran pembuatan pola prasarana dan saran yang dapat menunjang pembelajaran ini yaitu seperti tempat belajar yang bersih, peralatan praktik yang memadai, media pembelajaran yang lengkap dan tepat, dan buku acuan yang lengkap untuk mempermudah proses pembelajaran.

Menurut Sumadi Suryabrata (2011:233) faktor internal kesulitan belajar siswa digolongkan menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis ini dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan tonus jasmani dan fungsi fisiologis tertentu terutama panca indra. Keadaan tonus jasmani pada umumnya dapat melatarbelakangi aktivitas belajar. Dengan keadaan jasmani yang segar dan tidak lelah akan mempengaruhi hasil belajar dibandingkan dengan keadaan jasmani yang kurang segar dan lelah. Ada dua hal yang berhubungan dengan tonus jasmani yaitu nutrisi yang cukup dan beberapa penyakit yang dapat mengganggu belajar. Keadaan fisiologis panca indera yang paling memegang peranan dalam belajar yaitu mata dan telinga. Untuk itu perlunya menjaga kesehatan pacaindera seperti pemeriksaan dokter secara periodik, penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapanyang memenuhi syarat dan lain sebagainya.

Sedangkan faktor psikologis dalam belajar merupakan hal yang mendorong aktivitas belajar siswa. Seperti sifat ingin tahu dan menyelidiki, sifat mendapatkan simpati dari orang lain, sifat kreatif, sifat memperbaiki kegagalan di masa lalu dengan usaha yang baru. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor

eksternal dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial adalah faktor yang berasal dari manusia baik manusia itu ada ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, seringkali dapat mengganggu aktivitas belajar. Suara gaduh pada waktu siswa sedang belajar juga akan mengganggu proses belajar siswa. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Lingkungan sosial siswa di rumah yang meliputi seluruh anggota keluarga yang terdiri atas: ayah, ibu, kakak atau adik serta anggota keluarga lainnya.
- 2) Lingkungan sosial siswa di sekolah yaitu: teman sebaya, teman kelas lain, guru, kepala sekolah, serta karyawan lainnya.
- 3) Lingkungan sosial dalam masyarakat yang terdiri atas seluruh anggota masyarakat.

Sedangkan faktor non sosial adalah faktor yang bukan berasal dari manusia. Faktor ini seperti keadaan udara, cuaca, waktu, tempat atau gedungnya, alat-alat yang dipakai saat belajar (media).

- 1) Keadaan udara dapat memengaruhi proses belajar. Udara yang terlalu lembab atau kering dapat kurang membantu siswa dalam belajar. keadaan udara yang cukup nyaman di lingkungan belajarkan membantu siswa untuk belajar dengan lebih baik.
- 2) Waktu belajar dapat memengaruhi proses belajar misalnya pembagian waktu siswa untuk belajar dalam satu hari.

- 3) Cuaca yang nyaman bagi siswa membantu siswa untuk lebih nyaman dalam belajar.
- 4) Tempat atau gedung seolah dapat mempengaruhi belajar siswa. Gedung sekolah yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran memiliki ciri-ciri letaknya jauh dari tempat-tempat keramaian (pabrik, pasar, dan lain-lain), tidak menghadap ke jalan raya, tidak dekat dengan sungai, dan sebagainya yang membahayakan keselamatan siswa.
- 5) Peralatan yang digunakan baik perangkat lunak seperti program presentasi ataupun perangkat keras seperti laptop, LCD, dan lain-lain.

Sedangkan Slameto (2015:54-72) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar, yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar siswa.

a. Faktor intern

1) Faktor Jasmaniah

- a) Faktor kesehatan. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, ataupun gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.
- b) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan dan lain-lain.



## 2) Faktor Psikologis

- a) Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Namun intelegensi yang tinggi tidak menjamin siswa berhasil dalam belajarnya karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. selain itu intelegensi yang normal dapat di ditunjang belajar yang baik, dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor lain yang memberi pengaruh positif agar berhasil dengan baik.
- b) Perhatian, merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek.
- c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.
- d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. bakat dapat mempengaruhi belajar jika pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang dalam belajar dan ia akan lebih giat dalam belajarnya.
- e) Motivasi hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi merupakan penyebab seseorang untuk tergerak untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau

padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

f) Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis dengan otaknya siap untuk berpikir. Siswa yang sudah siap atau matang belajarnya akan lebih berhasil.

g) Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

### 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan ada dua macam yaitu pertama, kelelahan jasmani terlihat dengan lemat lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kedua kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan dan kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

#### b. Faktor ekstern

##### 1) Faktor keluarga

a) Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Anak yang mengalami kesukaran dapat ditolong dengan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya yang didukung oleh orang tuanya.

- b) Relasi antaranggota keluarga, misal orang tua dengan anaknya, atau anak dengan saudara atau anggota keluarga yang lain. wujud relasi tersebut misalnya hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian atau sebaliknya yang akan menimbulkan masalah terhadap anak yang nantinya dapat mengganggu keberhasilan anak dalam belajar.
- c) Suasana rumah yaitu situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, misalnya suasana rumah yang gaduh atau semrawut tidak akan memberi ketenangan anak saat belajar. suasana tersebut bisa terjadi pada keluarga yang banyak penghuninya, atau sering ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antaranggota keluarga dan lain sebagainya. Tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajarnya.
- d) Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar. Selain harus kebutuhan pokok terpenuhi juga kebutuhan atau fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku-buku dan lainnya. Hal ini akan menjadi permasalahan bagi keluarga yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga seringkali anak merasa minder dengan teman

lain dan hal ini akan mengganggu belajar anak, beda halnya anak yang kaya mereka akan lebih cenderung bersenang-senang sehingga anak kurang memperhatikan belajarnya.

- e) Pengertian orang tua sangat penting dalam keberhasilan belajar anak, misal mengingatkan anak untuk belajar di rumah dan memberi pengertian dan dorongan untuk semangat dalam belajar.
- f) Latar belakang kebudayaan akan mempengaruhi sikap anak dalam belajar. perlunya anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk mendorong anak semangat belajar.

## 2) Faktor Sekolah

- a) Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar. Metode belajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Misalnya guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan ajar sehingga penyampaian materi kurang jelas. Sikap saat guru menerangkan kepada murid seharusnya baik agar siswa merasa senang dan tidak menimbulkan kemalasan siswa dalam belajar.
- b) Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik menyebabkan siswa kurang baik juga dalam belajar. Misalnya, kurikulum yang padat dan di atas kemampuan siswa tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa. Hal ini guru perlu mempunyai perencanaan yang mendetail agar dapat melayani siswa dalam belajar.

- c) Relasi guru dengan siswa yang baik akan memberikan kenyamanan siswa dalam belajar. siswa akan lebih senang dengan gurunya dan mata pelajarannya yang diampu oleh guru tersebut. Sehingga siswa akan lebih berusaha untuk mempelajari pelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya.
- d) Relasi siswa dengan siswa akan memberi efek positif dan negatif. Misalnya jika siswa merasa dikucilkan di kelasnya maka dia akan cenderung malas untuk masuk sekolah karena mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya dan sebaliknya jika siswa tersebut cenderung lebih disenangi oleh teman-temannya maka dia akan merasa nyaman dalam belajar dan dapat mendukung dia untuk semangat dalam belajar.
- e) Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan siswa dalam belajar, guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dan seluruh warga sekolah. kedisiplinan akan menimbulkan siswa untuk mengembangkan motivasi yang kuat.
- f) Alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar seharusnya lengkap dan tepat agar siswa mudah dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan. Tentunya hal ini akan meningkatkan semangat siswa untuk belajar karena ditunjang dengan fasilitas yang lengkap dan tepat.

### 3) Faktor Masyarakat

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya namun bila siswa tidak dapat mengatur waktunya lebih bijaksana akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Misal, terlalu banyak mengikuti kegiatan di masyarakat namun tidak memperhatikan waktu untuk belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Maka dari itu perlunya membatasi kegiatan-kegiatan siswa dalam masyarakat supaya tidak mengganggu kegiatan belajar di rumah.
- b) Mass media yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Misal, menggunakan alat komunikasi untuk menunjang belajarnya akan memberi kemajuan siswa dalam belajarnya. Maka dari itu perlu adanya pembinaan dari orang tua dan pendidik untuk mengarahkan mass media sebagaimana mestinya.
- c) Teman bergaul akan berpengaruh dalam belajarnya. Teman yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa dan sebaliknya teman yang kurang baik akan memberi pengaruh yang kurang baik pula. Dalam hal ini perlunya lebih memilih teman yang baik agar dapat mendukung kegiatan belajar siswa.
- d) Bentuk kehidupan masyarakat kurang baik atau kurang mendukung siswa dalam belajar akan memberi pengaruh yang kurang baik pula. Misal, lingkungan sekitar yang terdiri dari

orang-orang yang kurang terpelajar, penjudi, dan mempunyai kebiasaan yang kurang baik. Tentunya hal tersebut akan mendorong siswa untuk berbuat seperti pada lingkungan sekitarnya. Sebaliknya pengaruh lingkungan yang baik akan mempengaruhi siswa lebih semangat untuk mencapai cita-citanya sehingga lebih giat dalam belajar.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bermacam-macam. Beberapa menyebutkan faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu mengenai kesehatan siswa dalam mengikuti pelajaran, motivasi siswa, sikap belajar, dan minat dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Penelitian ini akan meneliti faktor internal dan eksternal. Adapun faktor tersebut akan menjadi indikator dan akan diperinci dengan beberapa sub indikator. Faktor intern dalam penelitian ini yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa saat mengikuti mata pelajaran pembuatan pola. Adapun faktor intern tersebut yaitu:

1) Sikap terhadap belajar

- a) Kesiapan mengikuti pelajaran
- b) Kesungguhan mengikuti pelajaran

2) Motivasi

- a) Semangat dalam mengikuti pelajaran



### 3) Minat

- a) Perhatian siswa terhadap pelajaran
- b) Rasa senang dalam mengikuti pelajaran

### 4) Kesehatan

- a) Kondisi fisik (penyakit yang mengganggu, nutrisi)
- b) Penglihatan dan pendengaran

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa yang menyebabkan siswa kesulitan belajar saat mengikuti mata pelajaran pembuatan pola, adapun faktor eksternal tersebut yaitu:

#### 1) lingkungan keluarga

- a) Perhatian orang tua
- b) Ekonomi keluarga
- c) Suasana di rumah

#### 2) lingkungan sekolah

- a) Metode megajar
- b) Relasi siswa dengan siswa lain
- c) Media pembelajaran
- d) Keadaan ruang kelas
- e) Waktu pembelajaran

#### 3) lingkungan masyarakat

- a) Kegiatan siswa di masyarakat
- b) Teman bergaul
- c) Mass media

Berdasarkan faktor internal dan eksternal di atas akan dijadikan acuan pembuatan kisi-kisi instrumen untuk memperoleh data faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

#### **4. Pembelajaran Pembuatan Pola**

Pembelajaran merupakan proses antara pendidik dan siswa saling berhubungan agar terjadi suatu kegiatan belajar. Pembelajaran praktik merupakan salah satu model pembelajaran yang guna untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Pembelajaran praktik banyak diterapkan pada Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini dikarenakan banyaknya pelajaran produktif yang harus ditunjang dengan praktik langsung agar tercapai tujuan pembelajaran.

Tata busana merupakan salah satu Bidang Studi Keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan Seni, Kerajinan, dan Pariwisata. Tata busana di SMK terdiri dari kelompok mata yaitu normatif, adaptif, dan produktif. Aspek normatif yaitu memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai positif dalam kehidupan, aspek adaptif merupakan pembelajaran mengenai ilmu pengetahuan yang diadaptasi dalam kehidupan sehari-hari, dan aspek produktif memberikan pembelajaran mengenai keterampilan yang nantinya siswa diharapkan dapat membuat barang dalam kehidupannya. Menurut Arif (2008:26) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterapkan di

SMK merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas diri relevansi pendidikan menghadapi tuntutan era global.

Menurut kurikulum SMK Bidang Tata Busana Depdiknas (2004:1) tujuan program keahlian Tata Busana adalah membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam hal: (a) mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana; (b) memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat; (c) menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan; (d) menghias busana sesuai desain; dan (e) mengelola usaha dibidang busana.

Kurikulum KTSP 2006 menyebutkan beberapa mata pelajaran praktik yang diselenggarakan pada SMK Tata Busana yaitu (1) memberikan pelayanan secara prima kepada pelanggan; (2) mengenal, menggunakan dan memelihara piranti jahit; (3) menggambar busana; (4) mengenal dan memilih bahan busana sesuai desain; (5) membuat pola busana dengan teknik konstruksi; (6) membuat pola busana dengan teknik draping; (7) membuat pola busana dengan teknik kombinasi; (8) menerapkan teknik dasar menjahit busana; (9) menjahit busana, membuat hiasan busana; (10) membuat lenan rumah tangga; (11) menata busana.

Pembuatan pola merupakan salah satu mata pelajaran produktif dari kompetensi keahlian tata busana maupun busana butik, dimana siswa harus mencapai tujuan dari kompetensi. Tujuan dari kompetensi yaitu memberikan pengetahuan bimbingan dan ketrampilan kepada siswa agar menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan ilmunya secara optimal (Anggarani,

2016:2) Menurut spektrum keahlian 2008 standar kompetensi membuat pola ( Pattern Making) memuat kompetensi dasar (1) menguraikan macam-mcam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan teknik draping), (2) membuat pola. Pada silabus mata pelajaran pembuatan pola siswa diajarkan materi mengenai macam-macam teknik pembuatan pola seperti pola teknik draping dan teknik konstruksi, praktik membuat pola seperti pola dasar badan, lengan dan rok, serta menyelesaikan pola sesuai dengan gambar disain.

Berdasarkan silabus mata pelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel kelas X mata pelajaran pembuatan pola termasuk mata pelajaran produktif. Alokasi waktu yang diberikan yaitu 108 jam dengan waktu 45 menit per jam pelajaran. Pada semester pertama siswa diajarkan pembuatan pola dasar teknik draping meliputi pola badan, lengan dan rok. Sedangkan pada semester dua siswa diajarkan teknik pembuatan secara konstruksi dengan berbagai sistem seperti praktis dan So-en.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran pola merupakan mata pelajaran produktif yang terdiri dari kompetensi dasar mengenai menguraikan macam-macam teknik dalam membuat pola hingga merubah pola sesuai desain dengan alokasi waktu 108 jam dan 45 menit per jam pelajarannya.

#### **B. Kajian penelitian yang relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andresta Setya (2009) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi siswa kelas VII semester 1 SMP

Islam Hidayatullah Semarang. Hasil penelitian menunjukan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas VII semester 1 SMP Islam Hidayatullah Semarang dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terdapat delapan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu sikap siswa, cara belajar, kelengkapan buku, jam pelajaran dan mass media.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sukaswanto (2013) yang berjudul Diagnosis kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Statika dan Kekuatan Material. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mata kuliah SKM: (1) hambatan belajar terbanyak dihadapi mahasiswa adalah mudah mengantuk di saat belajar, (2) kesulitan belajar yang terbanyak adalah sulit memahami konsep dasar SKM, (3) kompetensi yang dianggap paling sulit adalah menghitung puntiran (momen puntir, momen tahanan puntir, tegangan puntir, sudut puntir) dan (4) usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar adalah dengan cara mempelajari kembali materi fisika yang terkait dengan mata kuliah SKM.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Rispriyanto (2015) dengan judul Analisis faktor kesulitan belajar siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan pada mata pelajaran PSKO di SMK Muhammadiyah 1 Salam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran perbaikan sistem kelistrikan otomotif (PSKO) jika ditinjau

dari faktor internal adalah faktor kebiasaan belajar dengan skor sebesar 15,48%, faktor minat sebesar 15,03%, faktor motivasi sebesar 14,80%, faktor bakat sebesar 14,01%, faktor kesehatan sebesar 13,78%, pemahaman terhadap tujuan belajar sebesar 13,25%, dan faktor kemampuan kognitif sebesar 13,03%. Sedangkan jika ditinjau dari faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial sekolah dengan skor sebesar 22,30%, faktor kondisi gedung sebesar 21,01%, faktor lingkungan masyarakat sebesar 19,29%, faktor lingkungan keluarga sebesar 18,70%, dan faktor guru sebesar 18,33%.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai faktor internal dan eksternal menyebabkan kesulitan belajar yang dilakukan oleh Andresta Setya (2009) dalam mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi adalah sikap siswa, cara belajar, kelengkapan buku, jam pelajaran dan mass media. Menurut Sukaswanto (2013) dalam penelitiannya mengenai diagnosis kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah Statika dan Kekuatan Material menunjukkan bahwa mahasiswa mudah mengantuk di saat belajar, sedangkan menurut Indra Rispriyanto (2015) faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran PSKO yaitu faktor kebiasaan belajar dengan skor sebesar 15,48%, faktor minat sebesar 15,03%, faktor motivasi sebesar 14,80%, faktor bakat sebesar 14,01%, faktor kesehatan sebesar 13,78%, pemahaman terhadap tujuan belajar sebesar 13,25%, dan faktor kemampuan kognitif sebesar 13,03%. Sedangkan jika ditinjau dari faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial sekolah dengan skor

sebesar 22,30%, faktor kondisi gedung sebesar 21,01%, faktor lingkungan masyarakat sebesar 19,29%, faktor lingkungan keluarga sebesar 18,70%, dan faktor guru sebesar 18,33%.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal menyebabkan kesulitan belajar dalam sehingga secara tidak langsung memberikan arah terhadap penelitian ini.

### **C. Kerangka Pikir**

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar. Pembelajaran diselenggarakan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan, namun seringkali ada beberapa kendala dalam belajar yang mengakibatkan tujuan dari belajar tersebut belum tercapai.

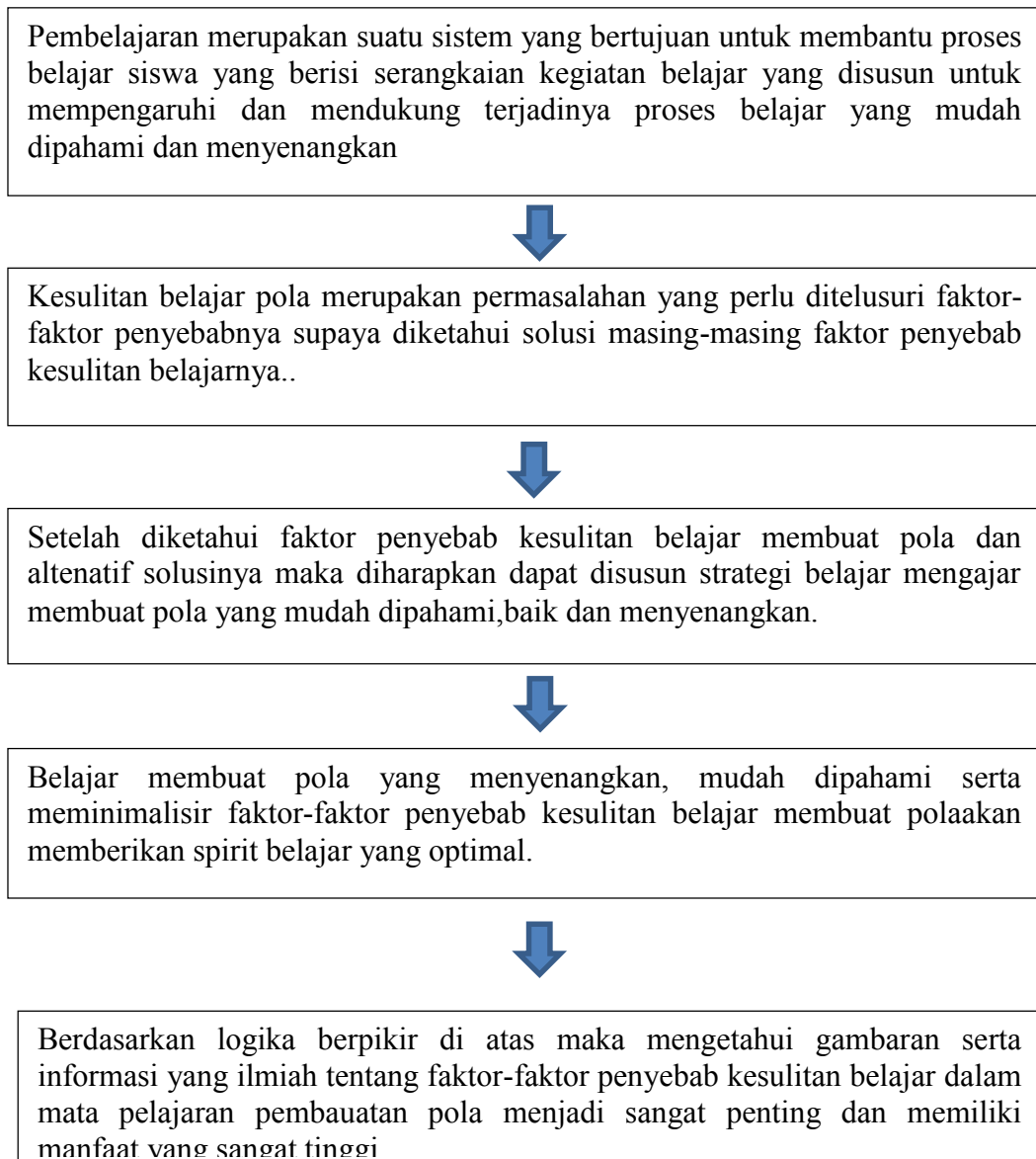
Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada siswa yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah standar nilai yang ditentukan. Kesulitan belajar dapat diketahui dengan beberapa gejala seperti hasil belajar yang rendah, siswa lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas, perilaku yang kurang wajar dan gejala emosional. Gejala tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar. Faktor internal yaitu hal-hal yang berasal dari diri siswa seperti kesehatan, minat, motivasi, kebiasaan belajar.



sedangkan faktor eksternal yaitu hal-hal berasal dari luar siswa seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, teman yang kurang memotivasi dalam belajar, metode dan media pembelajaran yang kurang tepat dan memadai.

Banyak hal yang menjadi kesulitan siswa dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel seperti belum tercapainya KKM dari mata pelajaran pembuatan pola. Ketika proses belajar mengajar siswa kurang berminat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan pembagian waktu pembelajaran yang kurang mendukung yaitu pada siang hari yang membuat siswa mengeluh kelelahan dan mengantuk. Hal tersebut telah terbukti dengan penelitian mengenai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PSKO di SMK Muhammadiyah 1 Salam yang dimana mata pelajaran ini juga termasuk mata pelajaran produktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal seperti kebiasaan belajar, minat, motivasi, bakat, kesehatan, pemahaman terhadap tujuan belajar dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan sosial sekolah, kondisi gedung, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan guru

Guna untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut perlu diteliti faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

#### D. Pertanyaan Penelitian

1. Faktor internal penyebab kesulitan apa saja yang ditemui siswa saat mengikuti mata pelajaran pola ditinjau dari tahap persiapan, proses hingga hasil yang diperoleh?

- a. Berapa besar prosentase penyebab kesulitan belajar dari faktor sikap terhadap belajar siswa saat mengikuti mata pelajaran pembuatan pola?
  - b. Berapa besar prosentase penyebab kesulitan belajar dari faktor motivasi siswa saat mengikuti mata pelajaran pembuatan pola?
  - c. Berapa besar prosentase penyebab kesulitan belajar dari faktor minat siswa saat mengikuti mata pelajaran pembuatan pola?
  - d. Berapa besar prosentase penyebab kesulitan belajar dari faktor kesehatan siswa saat mengikuti mata pelajaran pembuatan pola?
2. Faktor eksternal penyebab kesulitan apa saja yang ditemui siswa saat mengikuti mata pelajaran pola ditinjau dari tahap persiapan, proses hingga hasil yang diperoleh?
    - a. Berapa besar prosentase penyebab kesulitan belajar dari faktor keluarga siswa saat mengikuti mata pelajaran pembuatan pola?
    - b. Berapa besar prosentase penyebab kesulitan belajar dari faktor sekolah siswa saat mengikuti mata pelajaran pembuatan pola?
    - c. Berapa besar prosentase penyebab kesulitan belajar dari faktor masyarakat siswa saat mengikuti mata pelajaran pembuatan pola?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas X jurusan Busana Butik.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, Sanggrahan, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Mei 2017.

##### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel jurusan tata busana yang terdiri dari 28 siswa. Sampel yang diambil yaitu melibatkan seluruh populasi siswa maka disebut sampel jenuh sebanyak 28 siswa.

##### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan angket faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola yang diberikan kepada seluruh populasi yang terdiri siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola.

Angket ini berisi jenis pernyataan tertutup untuk ditanggapi oleh siswa dengan jumlah 39 pernyataan dengan 21 pernyataan positif terdapat pada nomor 3, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 23, 25, 26, 29, 30, 33, 39 dan 18 pernyataan negatif yang terdapat pada nomor 1, 2, 4, 5, 10, 17, 20, 22, 24, 27, 28, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberi tanda check list yang sesuai dengan item pernyataan menggunakan angket skala guttman untuk mendapatkan jawaban yang jelas (tegas) dengan dua alternatif jawaban yaitu “ya” dan “tidak”, dimana untuk jawaban pernyataan positif untuk pilihan “ya” diberi skor 0 dan pilihan “tidak” diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban pernyataan negatif untuk pilihan “ya” diberi skor 1 dan pilihan “tidak” diberi skor 0.

Jawaban pernyataan positif pilihan “ya” dapat diartikan bukan penyebab kesulitan belajar siswa saat mengikuti mata pelajaran pembuatan pola dan pilihan “tidak” diartikan sebagai penyebab kesulitan belajar siswa saat mengikuti mata pelajaran pembuatan pola. Sedangkan jawaban pernyataan negatif pilihan “ya” dapat diartikan sebagai penyebab kesulitan belajar siswa saat mengikuti mata pelajaran pembuatan pola dan pilihan

“tidak” dapat diartikan bukan penyebab kesulitan belajar saat mengikuti mata pelajaran pembuatan pola.

Penyusunan angket disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang berdasarkan kajian teori yang dilakukan. Berikut kisi-kisi instrumen untuk menyusun angket kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor butir
Faktor internal	Sikap terhadap belajar	- Kesiapan mengikuti pelajaran	1,2
		- Kesungguhan mengikuti pelajaran	3,4
	Motivasi	- Semangat dalam mengikuti pelajaran	5,6
	Minat	- Perhatian siswa terhadap pelajaran	7,8
		- Rasa senang dalam mengikuti pelajaran	9,10
	Kesehatan	- Kondisi fisik - Penglihatan dan pendengaran	11,12,13 14,15
Faktor eksternal	Keluarga	- Perhatian orang tua	16,17
		- Ekonomi keluarga	18,19
		- Suasana di rumah	20,21
	Sekolah	- Metode mengajar	22,23
		- Relasi siswa dengan siswa lain	24,25
		- Media pembelajaran	26,27
		- Keadaan ruang kelas	28,29,30,31
		- Waktu pembelajaran	32,33
	Masyarakat	- Kegiatan siswa dalam masyarakat	34,35
		- Teman bergaul	36,37
		- Mass media	38,39
	Jumlah		39

## **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Validitas**

Adapun validitas yang dilakukan ada dua yaitu:

#### **a. Validitas isi**

Validitas ini dilakukan dengan *Expert Judgement* yaitu setiap item pernyataan yang ada di dalam instrumen dikonsultasikan kepada ahli evaluasi pembelajaran dari Universitas Negeri Yogyakarta diminta pendapatnya tentang instrumen yang digunakan untuk mempertimbangkan layak atau tidak instrumen tersebut untuk mengambil data di lapangan.

#### **b. Validitas konstruk**

Validitas disini dimaksudkan untuk mencari validitas butir atau item dengan mencari kadar validitas instrumen penelitian yang diungkap dengan bentuk koefisien korelasi. Validitas konstruk dilakukan dengan uji coba di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur terlebih dahulu dengan jumlah sampel 15 siswa. Alasan memilih SMK Muhammadiyah 1 Borobudur dikarenakan memiliki permasalahan yang sama yaitu masih ada hasil belajar yang rendah yaitu di bawah KKM yang telah ditentukan. Kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS dengan rumus korelasi product-moment.

Kemudian hasil perhitungan dibandingkan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel maka dapat dikatakan item pernyataan tersebut valid. Sebaliknya bila



rhitung lebih kecil dari rtabel maka dapat dikatakan item pernyataan tersebut tidak valid atau gugur. Kriteria kevalidan suatu item instrumen harus memenuhi koefisien tabel *product-moment*, pada N= 15 sebesar 0,514 untuk taraf signifikan 5%. Item pernyataan yang mempunyai harga rhitung > 0,514 dinyatakan valid sedangkan item pernyataan yang mempunyai harga rhitung < 0,514 dinyatakan gugur. Berdasarkan hasil uji coba instrumen dengan menggunakan program SPSS 22.0 diperoleh hasil validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Validitas Instrumen

No	Indikator	Nomor Item Gugur	R hitung	R tabel	Keterangan	Jumlah Item Gugur
1	Faktor Internal	11	-0,086	0,514	Tidak Valid	3
		13	-0,150	0,514	Tidak Valid	
		15	-0,213	0,514	Tidak Valid	
2	Faktor Eksternal	30	-0,181	0,514	Tidak Valid	5
		31	0,144	0,514	Tidak Valid	
		35	-0,437	0,514	Tidak Valid	
		37	0,350	0,514	Tidak Valid	
		39	-0,319	0,514	Tidak Valid	

Berdasarkan hasil validitas instrumen tersebut item yang gugur kemudian dihilangkan dan tidak digunakan dalam instrumen penelitian, dengan alasan karena masih ada pernyataan lain yang mewakili setiap sub indikator.

## 2. Reliabilitas

Setelah instrumen divalidasi selanjutnya dilakukan reliabilitas instrumen yang bermaksud untuk mengetahui keajegan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Analisis reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha Cronbarch*.

Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan dengan pedoman berdasarkan nilai koefisien reliabilitas korelasi menurut Sugiyono (2012: 231) sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil reabilitas instrumen menggunakan *SPSS 22.0* diperoleh koefisien reabilitas / r hitung sebesar 0,909 menunjukkan bahwa r hitung mempunyai tingkat keterandalan yang sangat kuat, artinya bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian karena sudah terbukti reliabilitasnya.

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif prosentase. Teknik analisis deskriptif dengan prosentase dilakukan dengan alasan untuk mendeskripsikan faktor internal dan eksternal dengan skala persen agar lebih mudah untuk diketahui faktor apa saja yang lebih cenderung dialami oleh siswa.

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menentukan tendensi sentral yang meliputi perhitungan rata-rata (mean), median, modus, skor tertinggi (maks), skor terendah (min), simpangan baku (SD) dan frekuensi dari data angket faktor-faktor kesulitan belajar.

Berdasarkan perhitungan tersebut kemudian membuat kategori skor sebagai pedoman untuk memberikan intepretasi pada masing-masing indikator. Pengkategorian dilakukan berdasarkan acuan kurva distribusi normal, dengan empat kategori yaitu sangat tidak mempersulit, tidak mempersulit, mempersulit dan sangat mempersulit. Penentuan jarak nilai dilakukan berdasarkan MeanIdeal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (Sdi) yang mengacu pada modifikasi pendapat Anas Sudijono (2011:175). Berikut pengelompokan kategori lebih jelas:

$$X > (Mi + 1,5SDi) \quad = \text{Sangat mempersulit}$$

$$Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi) \quad = \text{Mempersulit}$$

$$(Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi \quad = \text{Tidak mempersulit}$$

$$X \leq (Mi - 1,5SDi) \quad = \text{Sangat tidak mempersulit}$$

Keterangan:

Nilai rata-rata ideal (Mi) =  $1/2$  (Skor ideal tertinggi + Skor ideal terendah)

Standar Deviasi ideal (SDi) =  $1/6$  (Skor ideal tertinggi – Skor ideal terendah)

Skor ideal tertinggi = skor maksimum x jumlah item

Skor ideal terendah = skor minimum x jumlah item

Berdasarkan empat kategori tersebut kemudian dibagi kembali menjadi 2 kategori untuk mempermudah dalam membahas indikator apa saja yang mempersulit siswa dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola. Pada kategori sangat mempersulit dan mempersulit digolongkan pada

kategori mempersulit yang nantinya akan dijadikan dasar untuk menghitung prosentase dilihat dari hal yang mempersulit. Sedangkan kategori tidak mempersulit dan sangat tidak mempersulit digolongkan pada kategori tidak mempersulit. Guna mempermudah proses selanjutnya hasil disajikan dalam bentuk histogram.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **Deskripsi Data Sekolah**

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang beralamat di Sanggrahan, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Program studi keahlian yang dibuka di SMK Muhammadiyah 1 Tempel yaitu Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Busana Butik dan Perhotelan dan Jaringan. Mata pelajaran pembuatan pola termasuk dalam standar kompetensi program keahlian Tata Busana / Busana Butik dengan alokasi waktu 108 jam x 45 menit. Mata pelajaran pembuatan pola diajarkan pada kelas X yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa.

Berikut ini akan menyajikan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian. Data diperoleh dari siswa kelas X program keahlian Busana Butik SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Data dalam penelitian ini memiliki dua sub variabel yaitu faktor kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor internal dan kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor eksternal. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket penelitian dengan model jawaban berskala guttman dengan rentang skor 0 - 1 untuk setiap butir pernyataan. Instrumen masing – masing diberikan kepada siswa sebagai responden penelitian. Data yang diperoleh dari angket

tersebut kemudian ditabulasikan dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif prosentase yang bertujuan untuk menggambarkan data penelitian dengan bentuk persen. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai Mei 2017.

Pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS 22.0 dan Microsoft Office Excel 2007. Deskripsi data meliputi mean (M), median (Me), modus (Mo), skor terendah, skor tertinggi, standar deviasi (SD), histogram, dan tabel kecenderungan masing-masing indikator yang diperoleh dari perhitungan deskripsi data.

Mengenai hasil penelitian faktor-faktor kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel dapat dilihat pada paparan data berikut:

### **1. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Ditinjau dari Faktor Internal**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan faktor internal penyebab kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola diperoleh hasil 19,64% dalam kategori mempersulit dan 80,36% dalam kategori tidak mempersulit. Berikut hasil penelitian faktor internal penyebab kesulitan belajar setiap indikator:

- a. Faktor Sikap dalam Belajar.** Faktor sikap dalam belajar terdiri dari kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dan kesungguhan siswa saat mengikuti pelajaran yang terdiri dari 4 item pernyataan. Berdasarkan data angket dari responden dan telah ditabulasi diperoleh

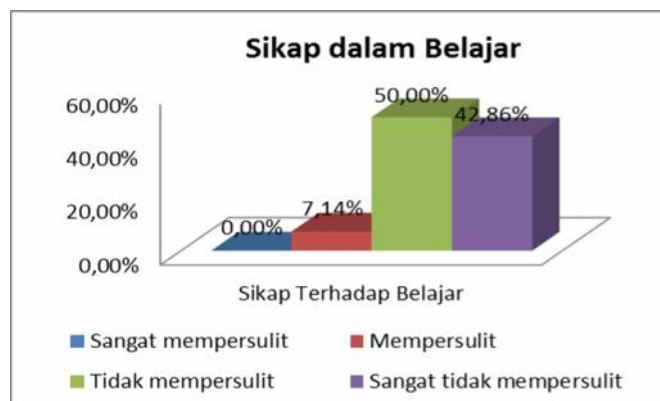
skor terendah 0, skor tertinggi 3, nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,86, nilai tengah (Median) sebesar 1, nilai yang sering muncul (Modus) adalah 0, dan standar deviasi (SD) sebesar 0,932.

Adapun tinggi rendahnya skor untuk setiap kategori data faktor sikap dalam belajar diperoleh mean ideal sebesar 2 dan standar deviasi ideal sebesar 0,67. Deskripsi hasil penelitian faktor internal penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor sikap dalam belajar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Sikap dalam Belajar

Rentang skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
4 - 3.35	0	0.00%	Sangat mempersulit
3.34 – 2,1	2	7.14%	Mempersulit
2 - 0.67	14	50.00%	Tidak mempersulit
0.66 - 0	12	42.86%	Sangat tidak mempersulit

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebanyak 7,14% atau 2 siswa dalam kategori mempersulit, sebanyak 50% atau 14 siswa dalam kategori tidak mempersulit, sedangkan 42,86% atau 12 siswa dalam kategori sangat tidak mempersulit. Apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Sikap dalam Belajar

**b. Faktor Motivasi.** Faktor motivasi terdiri dari semangat siswa dalam mengikuti pelajaran yang terdiri dari 2 item pernyataan. Berdasarkan data angket dari responden dan telah ditabulasi diperoleh skor terendah 0, skor tertinggi 1, nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,43, nilai tengah (Median) sebesar 0, nilai yang sering muncul (Modus) adalah 0, dan standar deviasi (SD) sebesar 0,504.

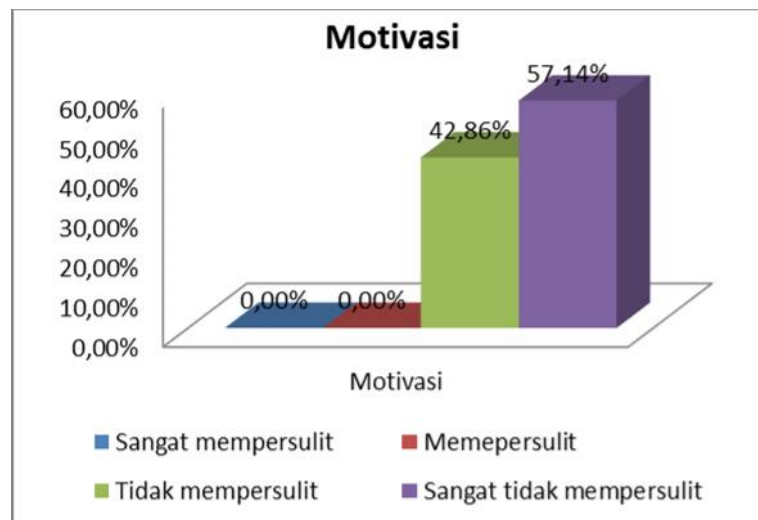
Adapun tinggi rendahnya skor untuk setiap kategori data faktor motivasi diperoleh mean ideal sebesar 1 dan standar deviasi ideal sebesar 0,33. Deskripsi hasil penelitian faktor internal penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor motivasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Motivasi

Rentang skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
2 - 1,51	0	0.00%	Sangat mempersulit
1.50 – 1,1	0	0.00%	Mempersulit
1 - 0,49	12	42.86%	Tidak mempersulit
0.50 - 0	16	57.14%	Sangat tidak mempersulit

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebanyak 42,86% atau 12 siswa dalam kategori tidak mempersulit, sedangkan 57,14% atau 16 siswa dalam kategori sangat tidak mempersulit. Apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh Gambar 3.





Gambar 3. Grafik Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Motivasi

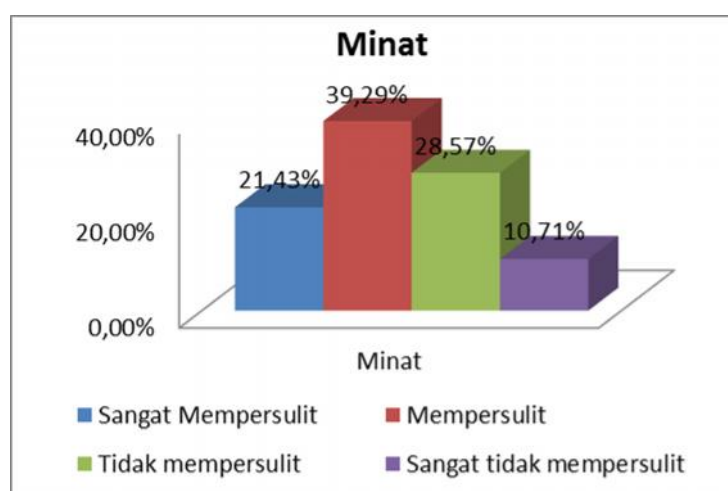
**c. Faktor Minat.** Faktor minat terdiri dari perhatian siswa terhadap pelajaran dan rasa senang siswa saat mengikuti pelajaran yang terdiri dari 4 item pernyataan. Berdasarkan data angket dari responden dan telah ditabulasi diperoleh skor terendah 0, skor tertinggi 4, nilai rata-rata (Mean) sebesar 2,50, nilai tengah (Median) sebesar 3,00, nilai yang sering muncul (Modus) adalah 3, dan standar deviasi (SD) sebesar 1,262.

Adapun tinggi rendahnya skor untuk setiap kategori data faktor minat diperoleh mean ideal sebesar 2 dan standar deviasi ideal sebesar 0,67. Deskripsi hasil penelitian faktor internal penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor minat dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Deskripsi Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Minat

Rentang skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
4 - 3.35	6	21.43%	Sangat mempersulit
3.34 – 2,1	11	39.29%	Mempersulit
2 - 0.67	8	28.57%	Tidak mempersulit
0.66 - 0	3	10.71%	Sangat tidak mempersulit

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa sebanyak 21,43% atau 6 siswa dalam kategori sangat mempersulit, sebanyak 39,29% atau 11 siswa dalam kategori mempersulit, sebanyak 28,57% atau 8 siswa dalam kategori tidak mempersulit, sedangkan 10,71% atau 3 siswa dalam kategori sangat tidak mempersulit. Apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Minat

**d. Faktor Kesehatan.** Faktor kesehatan terdiri dari kondisi fisik siswa dan kondisi penglihatan serta pendengaran siswa yang terdiri dari 2 item pernyataan. Berdasarkan data angket dari responden dan telah ditabulasi diperoleh skor terendah 0, skor

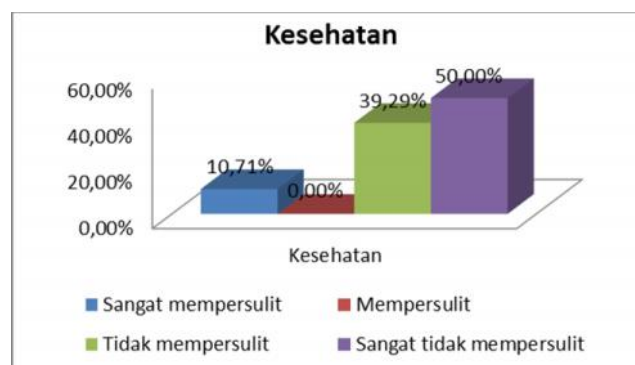
tertinggi 2, nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,61, nilai tengah (Median) sebesar 0,50, nilai yang sering muncul (Modus) adalah 0, dan standar deviasi (SD) sebesar 0,685.

Adapun tinggi rendahnya skor untuk setiap kategori data faktor kesehatan diperoleh mean ideal sebesar 1 dan standar deviasi ideal sebesar 0,33. Deskripsi hasil penelitian faktor internal penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor kesehatan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Deskripsi Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Kesehatan

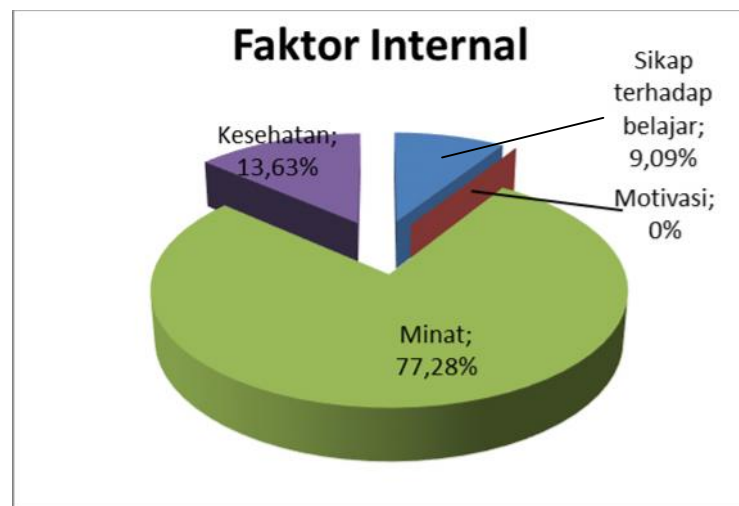
Rentang skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
2 - 1,51	3	10.71%	Sangat mempersulit
1,50 – 1,1	0	0.00%	Mempersulit
1 - 0,51	11	39.29%	Tidak mempersulit
0.50 - 0	14	50.00%	Sangat tidak mempersulit

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa sebanyak 10,71% atau 3 siswa dalam kategori sangat mempersulit, sebanyak 39,29% atau 11 siswa dalam kategori tidak mempersulit, sedangkan 50% atau 14 siswa dalam kategori sangat tidak mempersulit. Apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian diatas guna untuk mempermudah melihat besar kecilnya prosentase faktor internal penyebab kesulitan belajar, dihitung kembali prosentase dari kategori sangat mempersulit dan mempersulit dari tiap indikator faktor internal. Kemudian disajikan daalm bentuk *pie chart* untuk melihat faktor internal penyebab kesulitan belajar yang mendapat prosentase terbesar. Berikut *pie chart* hasil dari prosentase faktor internal penyebab kesulitan belajar:



Gambar 6. *Pie Chart* Prosentase Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar

## 2. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar saat Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Ditinjau dari Faktor Eksternal

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola diperoleh hasil 45,24% dalam kategori mempersulit dan 54,76% dalam kategori tidak mempersulit. Berikut hasil penelitian faktor eksternal penyebab kesulitan belajar setiap indikator:

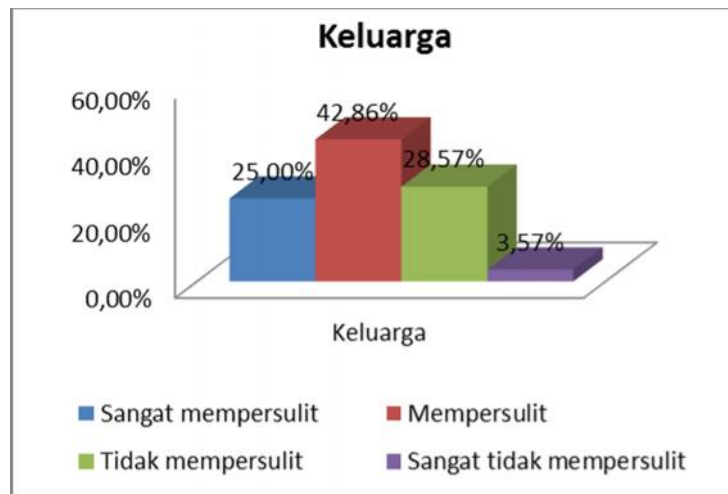
**a. Faktor Keluarga.** Faktor keluarga terdiri dari sikap perhatian orang tua ekonomi keluarga dan suasana belajar siswa di rumah yang terdiri dari 6 item pernyataan. Berdasarkan data angket dari responden dan telah ditabulasi diperoleh skor terendah 0, skor tertinggi 6, nilai rata-rata (Mean) sebesar 3,61, nilai tengah (Median) sebesar 4,00, nilai yang sering muncul (Modus) adalah 4, dan standar deviasi (SD) sebesar 1,685.

Adapun tinggi rendahnya skor untuk setiap kategori data faktor keluarga diperoleh mean ideal sebesar 3 dan standar deviasi ideal sebesar 1. Deskripsi hasil penelitian faktor eksternal penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor keluarga dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Deskripsi Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Keluarga

Rentang skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
6 - 4.6	7	25.00%	Sangat mempersulit
4.5 – 3,1	12	42.86%	Mempersulit
3 - 1.51	8	28.57%	Tidak mempersulit
1.50 - 0	1	3.57%	Sangat tidak mempersulit

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa sebanyak 25% atau 7 siswa dalam kategori sangat mempersulit, sebanyak 42,86% atau 12 siswa dalam kategori mempersulit, sebanyak 28,57% atau 8 siswa dalam kategori tidak mempersulit, sedangkan 3,57% atau 1 siswa dalam kategori sangat tidak mempersulit. Apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh Gambar 7.



Gambar 7. Grafik Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Keluarga

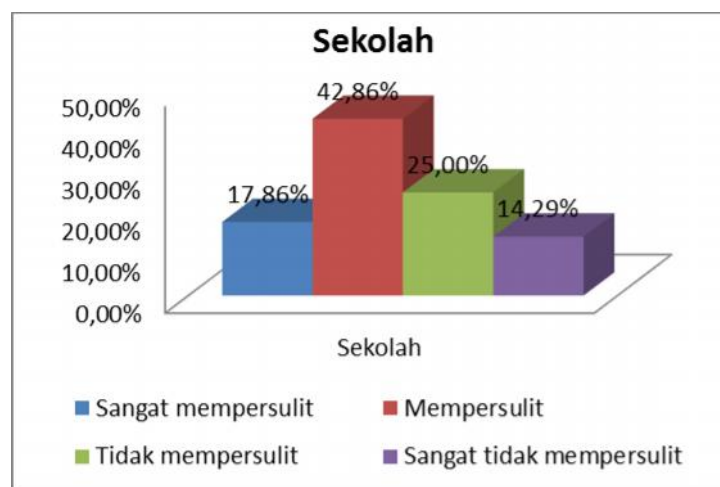
**b. Faktor Sekolah.** Faktor sekolah meliputi kondisi ruang kelas media pembelajaran waktu pelaksanaan pelajaran dan metode mengajar guru serta relasi antar siswa yang terdiri dari 10 item pernyataan. Berdasarkan data angket dari responden dan telah ditabulasi diperoleh skor terendah 0, skor tertinggi 8, nilai rata-rata (Mean) sebesar 5,21, nilai tengah (Median) sebesar 6,00, nilai yang sering muncul (Modus) adalah 6, dan standar deviasi (SD) sebesar 2,283.

Adapun tinggi rendahnya skor untuk setiap kategori data faktor sekolah diperoleh mean ideal sebesar 5 dan standar deviasi ideal sebesar 1,67. Deskripsi hasil penelitian faktor eksternal penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor sekolah dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Deskripsi Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Sekolah

Rentang skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
9 - 7.6	5	17.86%	Sangat mempersulit
7.5 – 5,1	12	42.86%	Mempersulit
5 - 2.6	7	25.00%	Tidak mempersulit
2.5 - 0	4	14.29%	Sangat tidak mempersulit

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa sebanyak 17,86% atau 5 siswa dalam kategori sangat mempersulit, sebanyak 42,86% atau 12 siswa dalam kategori mempersulit, sebanyak 25% atau 7 siswa dalam kategori tidak mempersulit, sedangkan 14,29% atau 4 siswa dalam kategori sangat tidak mempersulit. Apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh Gambar 8.



Gambar 8. Grafik Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Sekolah

**c. Faktor Masyarakat.** Faktor masyarakat dilihat dari kegiatan siswa di masyarakat teman bergaul dan mass media yang terdiri dari 3 item pernyataan. Berdasarkan data angket dari responden dan telah ditabulasi diperoleh skor terendah 0, skor tertinggi 3, nilai rata-rata (Mean) sebesar 1,21, nilai tengah (Median) sebesar

1,00, nilai yang sering muncul (Modus) adalah 1, dan standar deviasi (SD) sebesar 0,833.

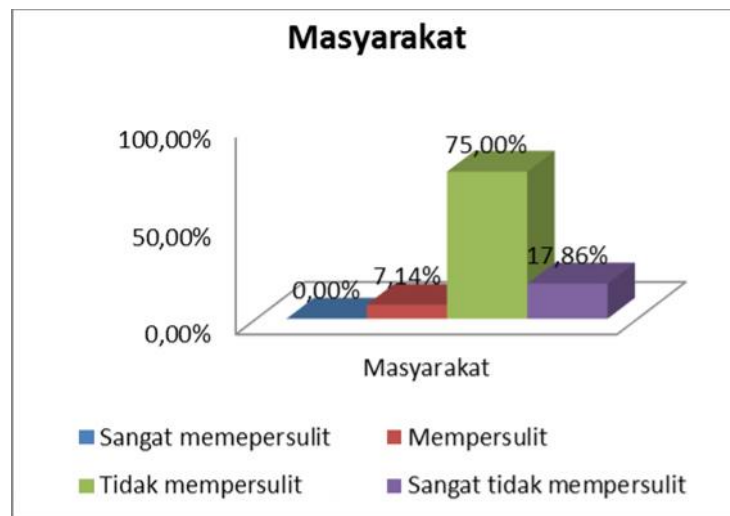
Adapun tinggi rendahnya skor untuk setiap kategori data faktor sekolah diperoleh mean ideal sebesar 2 dan standar deviasi ideal sebesar 0,67. Deskripsi hasil penelitian faktor eksternal penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor masyarakat dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Deskripsi Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Masyarakat

Rentang skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
4 - 3.35	0	0.00%	Sangat mempersulit
3.34 – 2,1	2	7.14%	Mempersulit
2 - 0.67	21	75.00%	Tidak mempersulit
0.66 - 0	5	17.86%	Sangat tidak mempersulit

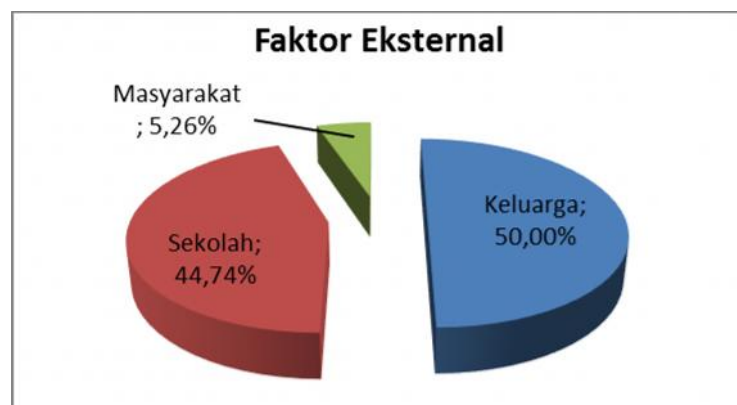
Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa sebanyak 7,14% atau 2 siswa dalam kategori mempersulit, sebanyak 75% atau 21 siswa dalam kategori tidak mempersulit, sedangkan 17,86% atau 5 siswa dalam kategori sangat tidak mempersulit. Apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh Gambar 9.





Gambar 9. Grafik Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian diatas guna untuk mempermudah melihat besar kecilnya prosentase faktor eksternal penyebab kesulitan belajar, dihitung kembali prosentase dari kategori sangat mempersulit dan mempersulit dari tiap indikator faktor eksternal. Kemudian disajikan daalm bentuk pie chart untuk melihat faktor eksternal penyebab kesulitan belajar yang mendapat prosentase terbesar. Berikut *pie chart* hasil dari prosentase faktor eksternal penyebab kesulitan belajar:



Gambar 10. *Pie Chart* Prosentase Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk menggambarkan seberapa besar faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal sendiri yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu meliputi sikap siswa terhadap belajar, motivasi, minat dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yaitu meliputi kondisi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Berdasarkan prosentase hasil penelitian, faktor internal penyebab kesulitan belajar diketahui indikator sikap terhadap belajar sebesar 9,09%, indikator motivasi sebesar 0,00%, indikator minat sebesar 77,28% sedangkan indikator kesehatan sebesar 13,63%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prosentase tertinggi faktor internal penyebab kesulitan belajar berada pada indikator minat. Hal ini dapat dikatakan bahwa minat siswa terhadap pelajaran pembuatan pola rendah, sedangkan disisi lain berbeda dengan indikator motivasi yaitu dapat dikatakan bahwa siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola. Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar

dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar (Aunurrahman, 2014:180). Berdasarkan hasil penelitian motivasi dan minat bertolak belakang, dimana pada umumnya motivasi yang tinggi dipengaruhi oleh minat yang tinggi pula. Hal ini dapat disebabkan oleh hambatan-hambatan lain yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran misalnya bahan pelajaran yang disajikan, media pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan guru dan lain sebagainya. Hal ini sependapat dengan pendapat Slameto (2015:57) minat yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Jadi, dapat dikatakan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola, namun karena adanya hambatan-hambatan lain membuat siswa menjadi tidak berminat dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pentingnya guru dalam memahami karakteristik siswa agar dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran pembuatan pola seperti menciptakan strategi pembelajaran yang lebih aktif seperti *problem solving*, pemberian tugas rumah agar siswa dapat berlatih secara mandiri. Selain itu perlu juga ditunjang dengan media pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa merasa senang dengan media yang biasanya digunakan dan lebih mudah dalam memahami materi.

Adapun hasil penelitian faktor kesehatan dapat dikatakan bahwa dari aspek kondisi fisik siswa, serta kondisi penglihatan dan pendengaran siswa

kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel dalam keadaan baik. Baiknya berfungsi pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik (Sumadi Suryabrata, 2011:236). Selain itu hal tersebut sependapat dengan Slameto (2015:54) bahwa proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Jadi, pentingnya siswa selalu menjaga kesehatan tubuh dan alat inderanya dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan seimbang agar stamina selalu terjaga dan menjaga kebersihan alat indera agar tidak terganggu saat belajar.

Selanjutnya hasil penelitian faktor sikap dalam belajar dapat diartikan bahwa dilihat dari aspek kesiapan belajar siswa dan kesungguhan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel saat mengikuti mata pelajaran dapat dikatakan cukup tinggi. Sikap siswa sangat menentukan proses belajar selanjutnya dilihat dari kesiapan siswa saat memulai pelajaran. Hal ini sependapat dengan Aunurrahman (2014:179) bahwa ketika akan memulai kegiatan belajar siswa memiliki sikap menerima ada kesediaan emosional untuk belajar, maka siswa akan cenderung untuk berusaha terlibat dalam kegiatan belajar dengan baik. Maka dapat dikatakan sikap terhadap belajar penting dalam proses belajar siswa agar tercapai tujuan belajar yang diharapkan, sehingga perlunya siswa terus meningkatkan sikap dalam belajarnya lebih baik dengan cara lebih mempersiapkan segala sesuatunya dalam belajar seperti peralatan, rasa tanggung jawab atas pelajaran tersebut agar sungguh-sungguh dalam belajar.

Sedangkan prosentase hasil penelitian, faktor eksternal penyebab kesulitan belajar diketahui indikator keluarga sebesar 50,00%, indikator sekolah sebesar 44,74%, sedangkan indikator masyarakat sebesar 5,26%. Dari prosentase hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prosentase tertinggi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar berada pada indikator keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Hal ini meliputi perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya dalam mendukung kegiatan belajar di rumah, kondisi ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak serta suasana rumah saat siswa belajar. menurut Slameto (2015:64) anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua, bila anak sedang belajar jangan digangu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan medorongnya. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa dari segi perhatian orang tua siswa kurang dalam memperhatikan belajar siswa, sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajarnya. Hal ekonomi keluarga bila keadaan orang tua siswa kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sekolah maka siswa menjadi kurang terfasilitasi untuk menunjang kemajuan belajarnya. Selain itu dalam hal suasana rumah siswa yang tidak mendukung aktivitas belajarnya juga dapat menjadi kesulitan siswa dalam mempelajari materi yang diberikan guru.

Adapun hasil penelitian faktor sekolah dapat dikatakan kurang mendukung aktivitas belajar mengajar hal ini dapat disebabkan karena

strategi mengajar guru, media pembelajaran, relasi siswa dengan siswa lain, kondisi ruang kelas dan pembagian waktu pembelajaran masih kurang baik. Menurut Slameto (2015:65) metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Apabila strategi yang digunakan masih sederhana kemungkinan siswa akan menjadi malas dan bosan dengan pelajaran tersebut. Selain itu Slameto (2015:67) berpendapat alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Sehingga apabila alat pelajaran yang kurang mendukung proses belajar mengajar dapat menyebabkan siswa sulit dapat menerima materi pelajaran. Menurut Slameto (2015:67) menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Relasi siswa yang kurang baik antarsiswa dapat menyebabkan siswa menjadi malas dalam belajar karena merasa rendah diri dan akan berdampak pada hasil belajarnya. Adapun kondisi ruang kelas yang kurang mendukung aktivitas belajar mengajar juga akan berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Hal ini berhubungan dengan sarana dan prasarana di sekolah sependapat dengan Aunurrahman (2014:196) ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif. Pembagian waktu yang kurang tepat juga dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa menurut Slameto (2015:68) jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Dalam

hal ini kemungkinan waktu belajar yang dibagi kurang efektif sehingga berdampak pada kesulitan siswa dalam menerima materi guru karena kelelahan atau pemborosan waktu yang terlalu lama sehingga siswa bosan dan malas saat berlangsungnya pelajaran. Berdasarkan pemaparan tersebut perlunya guru menciptakan strategi mengajar yang lebih efektif seperti *problem solving*, tugas rumah yang melatih siswa untuk terus berlatih dalam pembuatan pola, ditunjang dengan media pembelajaran yang lebih inovatif seperti *Adobe Flash* atau PPT langkah-langkah dalam membuat pola namun tetap diiringi demonstrasi secara langsung dari guru sehingga siswa tidak merasa bosan. Perlunya juga guru mengawasi relasi siswa dengan siswa agar tidak terjadi perpecahan antar siswa sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, selain itu pembagian waktu pembelajaran yang lebih efektif yaitu bisa dilaksanakan lebih pagi karena mengingat mata pelajaran pembuatan pola merupakan mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam mengukur, menggambar pola dan lain sebagainya.

Sedangkan analisis hasil penelitian mengenai faktor lingkungan masyarakat tergolong dalam kategori tidak mempersulit. Lingkungan masyarakat yang baik akan menumbuhkan kebiasaan yang baik pula dalam kehidupannya. Menurut Slameto (2015:69) masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Dalam hal ini kegiatan siswa di masyarakat akan berpengaruh dalam pembagian waktu belajar dengan kehidupannya di masyarakat sekitar apabila kegiatan di masyarakat tersebut

tidak mengganggu kegiatan belajar siswa di rumah maka kegiatan masyarakat tersebut memberi dampak positif terhadap belajar dan sebaliknya. Selain itu teman bergaul juga merupakan faktor yang berpengaruh menurut Slameto (2015:71) teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Maka sebaiknya dalam berteman perlu diusahakan untuk memiliki teman bergaul yang mendukung siswa dalam belajar. Mass media juga mempengaruhi siswa dalam belajar. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya (Slameto, 2015:70). Dalam hal ini sebaiknya lebih bijak dalam menggunakan mass media agar tidak mengganggu siswa dalam belajarnya seperti televisi, internet, majalah dan lain sebagainya agar tidak disalah gunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai faktor eksternal penyebab kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pola dapat dikatakan keluarga dan sekolah mempunyai pengaruh besar sedangkan faktor masyarakat kurang berpengaruh, sehingga bisa disimpulkan bahwa kegiatan masyarakat siswa di rumah tidak menyebabkan siswa kesulitan belajar karena siswa kurang aktif di lingkungan masyarakat sehingga siswa tetap dapat belajar dengan baik tanpa merasa terganggu dengan lingkungan sekitarnya, sedangkan dari faktor keluarga siswa merasa mengganggu kegiatan belajarnya seperti suasana di dalam rumah kurang bersih, gaduh, sempit dan lain sebagainya. Perhatian orang tua yang kurang, ekonomi keluarga yang menyebablan siswa kurang terfasilitasi, dan sebagainya, serta faktor



lingkungan sekolah yang kurang mendukung seperti media pembelajaran, strategi pembelajaran dan pembagian waktu pembelajaran yang kurang efektif. Perlunya mengusahakan dari pihak sekolah dan khususnya guru untuk selalu meningkatkan kualitas dalam hal sarana prasarana dan pembelajaran.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang faktor-faktor kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel, sebagai berikut:

1. Faktor kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel ditinjau dari faktor internal sebesar 19,64% dalam kategori mempersulit dan 80,36% dalam kategori tidak mempersulit dengan indikator minat sebesar 77,28%, indikator kesehatan sebesar 13,63%, indikator sikap terhadap belajar sebesar 9,09%, sedangkan indikator motivasi tidak menyebabkan kesulitan belajar
2. Faktor kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel ditinjau dari faktor eksternal sebesar 45,24% dalam kategori mempersulit dan 54,76% dalam kategori tidak mempersulit dengan indikator keluarga sebesar 50,00%, indikator sekolah sebesar 44,74%, sedangkan indikator masyarakat sebesar 5,26%.

Berdasarkan simpulan di atas diperoleh faktor internal penyebab kesulitan belajar tertinggi yaitu indikator minat dan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar tertinggi yaitu indikator keluarga.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini didesain agar dapat menjawab permasalahan dalam pertanyaan penelitian, namun terdapat keterbatasan peneliti yang dihadapi saat penelitian. Keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah instrumen yang digunakan yaitu hanya menggunakan angket, sehingga dalam analisis hasil penelitian kurang mendalam maka perlu adanya teknik pengumpulan data dengan wawancara secara langsung untuk memperkuat hasil penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan angket dikarenakan keterbatasan waktu peneliti saat melakukan penelitian. Selain itu siswa menyadari bahwa dirinya dijadikan sebagai subyek penelitian

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang peneliti ajukan yaitu sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran pembuatan pola selain itu perlunya berlatih secara mandiri dalam membuat pola baik di sekolah maupun rumah untuk benar-benar memahami cara membuat pola.
2. Guru harus memiliki atau mempunyai strategi mengajar yang bervariasi sehingga siswa lebih berminat dalam mengikuti pelajaran seperti pemecahan masalah atau *problem solving* dalam membuat pola selain itu perlunya memberi tugas mandiri kepada siswa dalam membuat pola dan melihat bagian mana saja siswa lemah dalam memahami materi. Selain itu guru selalu memberi umpan balik terhadap hasil belajar siswa.

3. Pihak sekolah hendaknya lebih serius dalam mengupayakan ruang kelas maupun praktik dengan melengkapi dan memelihara alat dan media pembelajaran serta lebih bijak dalam membagi waktu pembelajaran agar dapat mendukung proses mengajar mata pelajaran pembuatan pola.
4. Keluarga hendaknya memberikan perhatian dan memantau perkembangan anak dalam belajar dengan melihat hasil belajar dan memberi penilaian atas hasil belajar yang didapat siswa, serta menciptakan suasana rumah yang tenang agar siswa tidak terganggu dalam belajar di rumah, mengupayakan fasilitas belajar seperti alat tulis, buku referensi membuat pola dan bahan ujicoba dalam membuat pola agar siswa dapat berlatih di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman dkk. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Anas Sudiyono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Andresta Setya. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Islam Hidayatullah Semarang. *Penelitian*. Perpustakaan UNNES.
- Anggarani Pribudi. (2016). Kesulitan Pencapaian Kompetensi Pembuatan Desain Blus Siswa Kelas XI Tata Busanadi SMK Negeri 6 Yogyakarta. *JPTK* (2016). Hlm. 1-9.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:CV. Alfabeta
- Arif Marwanto. (2008). Kesesuaian Pola Mengajar Guru SMK di DIY dengan Tuntutan Pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *JPTK*. (Nomor 1 Mei 2008). Hlm. 23-28.
- Depdikans. (2004). *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Edisi 2004*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
- Dimiyati,dkk. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Indra Rispriyanto. (2015). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Pelajaran PSKO di SMK Muhammadiyah 1 Salam. *Penelitian*. E-prints UNY.
- Slameto. (2015). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sukaswanto. (2013). Diagnosis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Statika dan Kekuatan Material. *JPTK* (Nomor 4 tahun 2013). Hlm. 314-324.
- Sumadi Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Tim. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tim Dosen PPB FIP UNY. (2013). *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yus Agusyaana. (2011). *Olah Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS 19*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**  
**SURAT KETERANGAN VALIDASI**



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Widiastuti  
NIP : 19721115 200003 2 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : FARIDA ARYANI  
NIM : 13513241038  
Program Studi: Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran  
Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

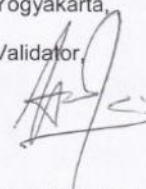
<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

- Layak digunakan untuk penelitian  
Layak digunakan dengan perbaikan  
Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan  
dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,



Dr. Widiastuti  
NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Dr. Widiastuti

di Fakultas Teknik UNY Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : FARIDA ARYANI

NIM : 13513241038

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 April 2017

Pemohon,



Farida Aryani  
NIM. 13513241038

Mengetahui,

Pembimbing TAS,



Sugiyem, M.Pd.  
NIP. 19751029 200212 2 002



Dr. Widiastuti  
NIP. 19721115 200003 2 001

### Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : FARIDA ARYANI NIM : 135113241038  
 Judul TAS : Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	F. Internal : motivasi	Sub indikator "perhatian siswa dalam mengerjakan tugas" dicermati kembali, teorinya.
2.	Indikator : motivasi	Indikator tersebut lebih dicermati lagi teorinya.
3.	Indikator : motivasi	Indikator : motivasi
4.	Indikator : motivasi	Indikator : motivasi
5.	F. Internal : sikap terhadap belajar	Indikator : sikap terhadap belajar
Komentar Umum/Lain-lain		
1) Perlu perbaikan no sub indikator sikap terhadap belajar 2) Statement no sikap belajar, perlu penyesuaian		

Yogyakarta, 9/5/2017

Validator,



Dr. Widi Hastuti  
 NIP. 19721115 200003 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Sugiyem, M.Pd

di Fakultas Teknik UNY Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : FARIDA ARYANI

NIM : 13513241038

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Mei 2019.

Pemohon,



Farida Aryani  
NIM. 13513241038

Mengetahui,

Pembimbing TAS,



Sugiyem, M.Pd.  
NIP. 19751029 200212 2 002

Kaprodi/Busana,



Dr. Widiastuti  
NIP. 19721115 200003 2 001



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sugiyem, M.Pd  
NIP : 19751029 200212 2 002  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : FARIDA ARYANI  
NIM : 13513241038  
Program Studi: Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran  
Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan  
dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Validator,



Sugiyem, M.Pd  
NIP. 19751029 200212 2 002

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

### Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : FARIDA ARYANI

NIM : 135113241038

Judul TAS : Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Faktor sikap terhadap belajar.	memperbaiki kalimat
	dll.	
2.		mengganti item no. 8 menjadi kalimat positif.
	Komentar Umum/Lain-lain	

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Validator,

Sugiyem, M.Pd  
NIP. 19751029 200212 2 002

**LAMPIRAN 2**  
**KISI-KISI ANGKET PENELITIAN**

**KISI-KISI ANGKET PENELITIAN FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR DALAM MENGIKUTI  
MATA PELAJARAN PEMBUATAN POLA  
SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir dan Pernyataan	Skor Jawaban	
				Ya	Tidak
Faktor internal	Sikap terhadap belajar	- Kesiapan mengikuti pelajaran	1. Saya tidak menyiapkan buku kostum membuat pola sebelum pelajaran dimulai	1	0
			2. Saya tidak menyiapkan peralatan membuat pola sebelum pelajaran di mulai	1	0
		- Kesungguhan mengikuti pelajaran	3. Setiap guru memberikan pertanyaan saya menjawab dengan sungguh-sungguh	0	1
			4. Saya tidak berusaha menyelesaikan tugas dari guru dengan baik dan benar	1	0
	Motivasi	- Semangat dalam mengikuti pelajaran	5. Saya tidak pernah membuat ringkasan materi pelajaran yang telah dijelaskan guru.	1	0
			6. Saya bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan saat membuat pola.	0	1
	Minat	- Perhatian siswa terhadap pelajaran	7. Saya tetap memperhatikan guru meskipun teman saya bergurau saat pelajaran pembuatan pola	0	1
			8. Saya memperhatikan materi yang diterangkan guru tentang pembuatan pola	0	1
		- Rasa senang dalam mengikuti pelajaran	9. Saya merasa kecewa bila guru berhalangan hadir atau jam kosong saat pelajaran pembuatan pola	0	1
			10. Saya tidak senang saat pelajaran pembuatan pola	1	0
	Kesehatan	- Kondisi fisik	11. Saya berusaha menjaga kesehatan agar saya dapat berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran	0	1
			12. Kondisi tubuh saya sehat saat mengikuti pelajaran pembuatan pola	0	1



Faktor eksternal			13. Saya tidak memiliki kelainan atau cacat tubuh yang mengurangi konsentrasi saya saat mengikuti pelajaran pembuatan pola	0	1
		- Penglihatan dan pendengaran	14. Saya dapat melihat pola yang ditunjukkan guru dengan jelas meskipun duduk di belakang.	0	1
			15. Saya mendengarkan suara guru dengan jelas	0	1
	Keluarga	- Perhatian orang tua	16. Orang tua saya mengingatkan saya untuk belajar membuat pola	0	1
			17. Orang tua saya kurang memperhatikan prestasi belajar saya	1	0
		- Ekonomi keluarga	18. Orang tua mampu membelikan bahan untuk uji coba membuat pola	0	1
			19. Orang tua mampu membayar uang SPP tepat waktu	0	1
		- Suasana di rumah	20. Suasana di rumah tidak mendukung saya saat belajar sehingga saya sulit untuk berkonsentrasi	1	0
			21. Di dalam rumah tidak pernah terjadi cekcok/pertikaian antara anggota keluarga	0	1
	Sekolah	- Metode mengajar	22. Cara mengajar guru membuat saya bosan untuk belajar.	1	0
			23. Cara guru menerangkan materi jelas.	0	1
		- Relasi siswa dengan siswa lain	24. Saya malas untuk masuk sekolah karena mendapat perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman sekelas saya	1	0
			25. Di dalam kelas tidak ada siswa yang mengelompok/membedakan teman	0	1
		- Media pembelajaran	26. Peralatan pembuatan pola di sekolah mendukung kegiatan belajar mengajar	0	1
			27. Jobsheet yang diberikan guru kurang membantu saya dalam memahami materi karena tidak didukung dengan gambar pola dan langkah kerja yang jelas	1	0
		- Keadaan ruang kelas	28. Ruang kelas yang panas membuat tidak nyaman untuk belajar.	1	0

			29. Saya semangat untuk belajar karena ruang kelas tertata rapi.	0	1
			30. Pencahayaan ruang kelas pada saat pembelajaran pembuatan pola berlangsung sudah baik	0	1
			31. Meja kursi yang digunakan saat pelajaran kurang layak dan memadai	1	0
		- Waktu pembelajaran	32. Waktu pelajaran pada siang hari membuat saya susah berkonsentrasi	1	0
			33. Proses belajar mengajar pembuatan pola dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	0	1
	Masyarakat	- Kegiatan siswa dalam masyarakat	34. Kegiatan karang taruna di lingkungan rumah mengurangi waktu belajar saya	1	0
			35. Saya berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan sehingga mengganggu waktu belajar saya	1	0
		- Teman bergaul	36. Teman bergaul saya lebih senang mengajak bermain daripada belajar	1	0
			37. Sebagian besar teman-teman saya sudah tidak sekolah sehingga saya malas untuk belajar	1	0
		- Mass media	38. Televisi membuat saya kurang berkonsentrasi dalam belajar	1	0
			39. Adanya internet membantu saya dalam mempelajari dan mengerjakan tugas membuat pola	0	1
		Jumlah	35		

**LAMPIRAN 3**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**

**Nama :**

**Kelas :**

**Petunjuk Pengisian Angket**

1. Isilah identitas diri anda
2. Dimohon responden membaca dengan cermat setiap pertanyaan, kemudian memberi tanda centang (√) pada kolom tanggapan “ya “ atau “tidak” yang anda anggap paling sesuai dengan kondisi anda.
3. **Contoh cara menjawab**

NO	PENYATAAN	Ya	Tidak
1.	Saya mentaati peraturan sekolah	√	

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya tidak menyiapkan buku kostum membuat pola sebelum pelajaran dimulai		
2	Saya tidak menyiapkan peralatan membuat pola sebelum pelajaran di mulai		
3	Setiap guru memberikan pertanyaan saya menjawab dengan sungguh-sungguh		
4	Saya tidak berusaha menyelesaikan tugas dari guru dengan baik dan benar		
5	Saya tidak pernah membuat ringkasan materi pelajaran yang telah dijelaskan guru.		
6	Saya bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan saat membuat pola.		
7	Saya tetap memperhatikan guru meskipun teman saya bergurau saat pelajaran pembuatan pola		
8	Saya memperhatikan materi yang diterangkan guru tentang pembuatan pola		
9	Saya merasa kecewa bila guru berhalangan hadir atau jam kosong saat pelajaran pembuatan pola		
10	Saya tidak senang saat pelajaran pembuatan pola		
11	Saya berusaha menjaga kesehatan agar saya dapat berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran		
12	Kondisi tubuh saya sehat saat mengikuti pelajaran pembuatan pola		
13	Saya tidak memiliki kelainan atau cacat tubuh yang mengurangi konsentrasi saya saat mengikuti pelajaran pembuatan pola		
14	Saya dapat melihat pola yang ditunjukkan guru dengan jelas meskipun duduk di belakang.		
15	Saya mendengarkan suara guru dengan jelas		
16	Orang tua saya mengingatkan saya untuk belajar membuat pola		
17	Orang tua saya kurang memperhatikan prestasi belajar saya		
18	Orang tua mampu membelikan bahan untuk uji coba membuat pola		
19	Orang tua mampu membayar uang SPP tepat waktu		
20	Suasana di rumah tidak mendukung saya saat belajar sehingga saya sulit untuk berkonsentrasi		
21	Di dalam rumah tidak pernah terjadi cekcok/pertikaian antara anggota keluarga		
22	Cara mengajar guru membuat saya bosan untuk belajar.		
23	Cara guru menerangkan materi jelas.		
24	Saya malas untuk masuk sekolah karena mendapat perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman sekelas saya		
25	Di dalam kelas tidak ada siswa yang mengelompok/membedakan teman		
26	Peralatan pembuatan pola di sekolah mendukung kegiatan belajar mengajar		
27	Jobsheet yang diberikan guru kurang membantu saya dalam memahami materi karena tidak didukung dengan gambar pola dan langkah kerja yang jelas		

28	Ruang kelas yang panas membuat tidak nyaman untuk belajar.		
29	Saya semangat untuk belajar karena ruang kelas tertata rapi.		
30	Pencahayaan ruang kelas pada saat pembelajaran pembuatan pola berlangsung sudah baik		
31	Meja kursi yang digunakan saat pelajaran kurang layak dan memadai		
32	Waktu pelajaran pada siang hari membuat saya susah berkonsentrasi		
33	Proses belajar mengajar pembuatan pola dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan		
34	Kegiatan karang taruna di lingkungan rumah mengurangi waktu belajar saya		
35	Saya berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan sehingga mengganggu waktu belajar saya		
36	Teman bergaul saya lebih senang mengajak bermain daripada belajar		
37	Sebagian besar teman-teman saya sudah tidak sekolah sehingga saya malas untuk belajar		
38	Televisi membuat saya kurang berkonsentrasi dalam belajar		
39	Adanya internet membantu saya dalam mempelajari dan mengerjakan tugas membuat pola		

**LAMPIRAN 4**  
**VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN**  
**& DATA INDUK PENELITIAN**

TABEL UJI VALIDITAS ITEM ANGKET FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN PEMBUATAN POLA SISWAKELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1

NO	NO RESPONDEN	NOMOR ITEM PERNYATAAN																														JUMLAH SKOR										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32	33	34	35	36	37	38	39	
1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	12	
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	29
3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	31	
4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	28	
5	5	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	21	
6	6	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	14		
7	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4		
8	8	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	13	
9	9	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	15	
10	10	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	11		
11	11	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	10		
12	12	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	23		
13	13	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	14		
14	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4		
15	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	7				
r tabel		0.514																																								
r hitung		0.582	0.540	0.633	0.820	0.556	0.653	0.586	0.540	0.614	0.586	-0.086	0.624	-0.150	0.712	-0.213	0.629	0.535	0.571	0.661	0.535	0.556	0.669	0.724	0.592	0.585	0.604	0.523	0.551	0.570	-0.181	0.144	0.544	0.705	0.553	-0.437	0.539	0.350	0.523	-0.319		
KETERANGAN		VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	INVALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	39



## DATA INDUK PENELITIAN

NO	SKOR BUTIR PERNYATAAN																															SKOR TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	19	
2	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	22	
3	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	20	
4	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	19	
5	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	18	
6	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	19	
7	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	14	
8	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	15	
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	13	
10	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	12	
11	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	18
12	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	14	
13	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	15	
14	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	10	
15	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5	
16	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	13	
17	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	15	
18	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	10	
19	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	12	
20	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	9	
21	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	14	
22	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	2	1	14	
23	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	15	
24	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	17	
25	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	14	
26	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10	
27	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	9	
28	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	19	

**LAMPIRAN 5**  
**SEBARAN FREKUENSI DAN PERHITUNGAN**  
**KATEGORI SETIAP INDIKATOR**

## SEBARAN FREKUENSI

### Statistics

Skap Terhadap Belajar

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		,86
Median		1,00
Mode		0
Std. Deviation		,932
Variance		,868
Range		3
Minimum		0
Maximum		3
Sum		24

### Sikap Terhadap Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	12	42,9	42,9	42,9
	1	10	35,7	35,7	78,6
	2	4	14,3	14,3	92,9
	3	2	7,1	7,1	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

### Statistics

Motivasi

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		,43
Median		,00
Mode		0
Std. Deviation		,504
Variance		,254
Range		1
Minimum		0
Maximum		1
Sum		12

### Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	16	57,1	57,1	57,1
	1	12	42,9	42,9	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

### Statistics

Minat

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		2,50
Median		3,00
Mode		3
Std. Deviation		1,262
Variance		1,593
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		70

### Minat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	10,7	10,7	10,7
	1	3	10,7	10,7	21,4
	2	5	17,9	17,9	39,3
	3	11	39,3	39,3	78,6
	4	6	21,4	21,4	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

### Statistics

Kesehatan

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		,61
Median		,50
Mode		0
Std. Deviation		,685
Variance		,470
Range		2
Minimum		0
Maximum		2
Sum		17

### Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	14	50,0	50,0	50,0
	1	11	39,3	39,3	89,3
	2	3	10,7	10,7	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

### Statistics

Keluarga

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		3,61
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		1,685
Variance		2,840
Range		6
Minimum		0
Maximum		6
Sum		101

### Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3,6	3,6	3,6
	1	4	14,3	14,3	17,9
	2	2	7,1	7,1	25,0
	3	2	7,1	7,1	32,1
	4	12	42,9	42,9	75,0
	5	3	10,7	10,7	85,7
	6	4	14,3	14,3	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

### Statistics

Sekolah

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		5,21
Median		6,00
Mode		6
Std. Deviation		2,283
Variance		5,212
Range		8
Minimum		0
Maximum		8
Sum		146

### Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3,6	3,6	3,6
	1	1	3,6	3,6	7,1
	2	2	7,1	7,1	14,3
	3	4	14,3	14,3	28,6
	4	1	3,6	3,6	32,1
	5	2	7,1	7,1	39,3
	6	9	32,1	32,1	71,4
	7	3	10,7	10,7	82,1
	8	5	17,9	17,9	100,0
	Total	28	100,0	100,0	



### Statistics

Masyarakat

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		1,21
Median		1,00
Mode		1
Std. Deviation		,833
Variance		,693
Range		3
Minimum		0
Maximum		3
Sum		34

### Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	5	17,9	17,9	17,9
	1	14	50,0	50,0	67,9
	2	7	25,0	25,0	92,9
	3	2	7,1	7,1	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

### Perhitungan Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar

Indikator	Kategori	Rata-rata Setiap Indikator
Sikap terhadap belajar	Mempersulit	$= (0,00\% + 7,14\%) : 2$ $= 7,14\% : 2$ $= 3,57\%$
	Tidak mempersulit	$= (50,00\% + 42,86\%) : 2$ $= 46,43\%$
Motivasi	Mempersulit	$= (0,00\% + 0,00\%) : 2$ $= 0,00\% : 2$ $= 0,00\%$
	Tidak mempersulit	$= (42,86\% + 57,14\%) : 2$ $= 50\%$
Minat	Mempersulit	$= (21,43\% + 39,29\%) : 2$ $= 60,72\% : 2$ $= 30,36\%$
	Tidak mempersulit	$= (28,57\% + 10,71\%) : 2$ $= 19,64\%$
Kesehatan	Mempersulit	$= (10,71\% + 0,00\%) : 2$ $= 10,71\% : 2$ $= 5,355\%$
	Tidak mempersulit	$= (39,29\% + 50\%) : 2$ $= 44,645\%$

Mempersulit	$= (3,57\% + 0 + 30,36\% + 5,355\%) : 200\%$ $= 39,285\% : 200\%$ $= 19,64\%$
Tidak mempersulit	$= (46,43\% + 50\% + 19,64\% + 44,645\%) : 200\%$ $= 160,715\% / 200\%$ $= 80,36\%$

Perhitungan kategori faktor sikap terhadap belajar

$$\text{Skor ideal tertinggi} = 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Skor ideal terendah} = 4 \times 0 = 0$$

$$\text{Rata-rata ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (4 + 0) = 2$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (4 - 0) = 0,67$$

Dari perhitungan diatas maka dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat mempersulit	$= X > (Mi + 1,5SDi)$ $= X > (2 + 1,34)$ $= X > 3,34$
Mempersulit	$= Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi)$ $= 2 < X \leq (2 + 1,34)$ $= 2 < X \leq 3,34$
Tidak mempersulit	$= (Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi$ $= (2 - 1,34) < X \leq 2$ $= 0,66 < X \leq 2$
Sangat tidak mempersulit	$= X \leq (Mi - 1,5SDi)$ $= X \leq (2 - 1,34)$ $= X \leq 0,66$

Perhitungan kategori faktor motivasi

$$\text{Skor ideal tertinggi} = 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Skor ideal terendah} = 2 \times 0 = 0$$

$$\text{Rata-rata ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (2 + 0) = 1$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (2 - 0) = 0,33$$

Dari perhitungan diatas maka dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat mempersulit	$= X > (Mi + 1,5SDi)$ $= X > (1 + 0,5)$ $= X > 1,5$
Mempersulit	$= Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi)$ $= 1 < X \leq (1 + 0,5)$ $= 1 < X \leq 1,5$
Tidak mempersulit	$= (Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi$ $= (1 - 0,5) < X \leq 1$ $= 0,5 < X \leq 1$
Sangat tidak mempersulit	$= X \leq (Mi - 1,5SDi)$ $= X \leq (1 - 0,5)$ $= X \leq 0,5$

Perhitungan kategori faktor minat

$$\text{Skor ideal tertinggi} = 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Skor ideal terendah} = 4 \times 0 = 0$$

$$\text{Rata-rata ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (4 + 0) = 2$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (4 - 0) = 0,67$$

Dari perhitungan diatas maka dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat mempersulit	$= X > (Mi + 1,5SDi)$ $= X > (2 + 1,34)$ $= X > 3,34$
Mempersulit	$= Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi)$ $= 2 < X \leq (2 + 1,34)$ $= 2 < X \leq 3,34$
Tidak mempersulit	$= (Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi$ $= (2 - 1,34) < X \leq 2$ $= 0,66 < X \leq 2$
Sangat tidak mempersulit	$= X \leq (Mi - 1,5SDi)$ $= X \leq (2 - 1,34)$ $= X \leq 0,66$

Perhitungan kategori faktor kesehatan

$$\text{Skor ideal tertinggi} = 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Skor ideal terendah} = 2 \times 0 = 0$$

$$\text{Rata-rata ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (2 + 0) = 1$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (2 - 0) = 0,33$$

Dari perhitungan diatas maka dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat mempersulit	$= X > (Mi + 1,5SDi)$ $= X > (1 + 0,5)$ $= X > 1,5$
Mempersulit	$= Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi)$ $= 1 < X \leq (1 + 0,5)$ $= 1 < X \leq 1,5$
Tidak mempersulit	$= (Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi$ $= (1 - 0,5) < X \leq 1$ $= 0,5 < X \leq 1$
Sangat tidak mempersulit	$= X \leq (Mi - 1,5SDi)$ $= X \leq (1 - 0,5)$ $= X \leq 0,5$

Perhitungan prosentase kesulitan belajar dari tiap indikator faktor internal:

<b>Indikator</b>	<b>Rata-rata Setiap Indikator</b>	<b>Prosentase</b>
Sikap terhadap belajar	$= (0,00\% + 7,14\%) : 2$ $= 7,14\% : 2$ $= 3,57\%$	$= 3,57\% : 39,285\% \times 100\%$ $= 9,09\%$
Motivasi	$= (0,00\% + 0,00\%) : 2$ $= 0,00\% : 2$ $= 0,00\%$	$= 0,00\% : 39,285\% \times 100\%$ $= 0,00\%$
Minat	$= (21,43\% + 39,29\%) : 2$ $= 60,72\% : 2$ $= 30,36\%$	$= 30,36\% : 39,285\% \times 100\%$ $= 77,28\%$
Kesehatan	$= (10,71\% + 0,00\%) : 2$ $= 10,71\% : 2$ $= 5,355\%$	$= 5,355\% : 39,285\% \times 100\%$ $= 13,63\%$

### Perhitungan Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar

<b>Indikator</b>	<b>Kategori</b>	<b>Rata-rata Setiap Indikator</b>
Keluarga	Mempersulit	$= (25,00\% + 42,86\%) : 2$ $= 67,86\% : 2$ $= 33,93\%$
	Tidak mempersulit	$= (28,57\% + 3,57\%) : 2$ $= 16,07\%$
Sekolah	Mempersulit	$= (17,86\% + 42,86\%) : 2$ $= 60,72\% : 2$ $= 30,36\%$
	Tidak mempersulit	$= (25\% + 14,29\%) : 2$ $= 19,645\%$
Masyarakat	Mempersulit	$= (0,00\% + 7,14\%) : 2$ $= 7,14\% : 2$ $= 3,57\%$
	Tidak mempersulit	$= (75\% + 17,86\%) : 2$ $= 46,43\%$

Mempersulit	$= (33,93\% + 30,36\% + 3,57\%) : 150,005\%$ $= 67,86\% : 150,005\%$ $= 45,24\%$
Tidak mempersulit	$= (16,07\% + 19,645\% + 46,43\%) : 150,005\%$ $= 82,145\% : 150,005\%$ $= 54,76\%$



Perhitungan kategori faktor keluarga

$$\text{Skor ideal tertinggi} = 6 \times 1 = 6$$

$$\text{Skor ideal terendah} = 6 \times 0 = 0$$

$$\text{Rata-rata ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (6 + 0) = 3$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (6 - 0) = 1$$

Dari perhitungan diatas maka dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat mempersulit	$= X > (Mi + 1,5SDi)$ $= X > (3 + 1,5)$ $= X > 4,5$
Mempersulit	$= Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi)$ $= 3 < X \leq (3 + 1,5)$ $= 3 < X \leq 4,5$
Tidak mempersulit	$= (Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi$ $= (3 - 1,5) < X \leq 3$ $= 1,5 < X \leq 3$
Sangat tidak mempersulit	$= X \leq (Mi - 1,5SDi)$ $= X \leq (3 - 1,5)$ $= X \leq 1,5$

Perhitungan kategori faktor sekolah

$$\text{Skor ideal tertinggi} = 10 \times 1 = 10$$

$$\text{Skor ideal terendah} = 10 \times 0 = 0$$

$$\text{Rata-rata ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (10 + 0) = 5$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (10 - 0) = 1,67$$

Dari perhitungan diatas maka dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat mempersulit	$= X > (Mi + 1,5SDi)$ $= X > (5 + 2,5)$ $= X > 7,5$
Mempersulit	$= Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi)$ $= 5 < X \leq (5 + 2,5)$ $= 5 < X \leq 7,5$
Tidak mempersulit	$= (Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi$ $= (5 - 2,5) < X \leq 5$ $= 2,5 < X \leq 5$
Sangat tidak mempersulit	$= X \leq (Mi - 1,5SDi)$ $= X \leq (5 - 2,5)$ $= X \leq 2,5$

Perhitungan kategori faktor masyarakat

$$\text{Skor ideal tertinggi} = 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Skor ideal terendah} = 4 \times 0 = 0$$

$$\text{Rata-rata ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (4 + 0) = 2$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (4 - 0) = 0,67$$

Dari perhitungan diatas maka dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat mempersulit	$= X > (Mi + 1,5SDi)$ $= X > (2 + 1,34)$ $= X > 3,34$
Mempersulit	$= Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi)$ $= 2 < X \leq (2 + 1,34)$ $= 2 < X \leq 3,34$
Tidak mempersulit	$= (Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi$ $= (2 - 1,34) < X \leq 2$ $= 0,66 < X \leq 2$
Sangat tidak mempersulit	$= X \leq (Mi - 1,5SDi)$ $= X \leq (2 - 1,34)$ $= X \leq 0,66$

Perhitungan prosentase kesulitan belajar dari tiap indikator faktor eksternal:

<b>Indikator</b>	<b>Rata-rata Setiap Indikator</b>	<b>Prosentase</b>
Keluarga	$= (25,00\% + 42,86\%) : 2$ $= 67,86\% : 2$ $= 33,93\%$	$= 33,93\% : 67,86\% \times 100\%$ $= 50,00\%$
Sekolah	$= (17,86\% + 42,86\%) : 2$ $= 60,72\% : 2$ $= 30,36\%$	$= 30,36\% : 67,86\% \times 100\%$ $= 44,74\%$
Masyarakat	$= (0,00\% + 7,14\%) : 2$ $= 7,14\% : 2$ $= 3,57\%$	$= 3,57\% : 67,86\% \times 100\%$ $= 5,26\%$

**LAMPIRAN 6**  
**SURAT IJIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:  
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id), [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

No : 574/H34/PL/2017  
Lamp : -  
Hal : Ijin Penelitian

17 April 2017

Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Ka. Badan Kesbangpol Provinsi DIY
2. Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Sleman
3. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Faktor-faktor Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:


No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Farida Aryani	13513241038	Pend. Teknik Busana	SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Sugiyem, S.Pd., M.Pd  
NIP : 19751029 200212 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai April - Mei 2017

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,  
  
Moh. Khairudin, Ph.D.  
NIP. 19790412 200212 1 002

Tembusan :  
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1855 / 2017

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbangpol/1775/2017 Tanggal : 27 April 2017  
Hal : Rekomendasi Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : FARIDA ARYANI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13513241038  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Ds. Nepen Gunugpring Muntilan Magelang Jateng  
No. Telp / HP : 085786197662  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKK~~ dengan judul  
**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR DALAM MENGIKUTI MATA  
PELAJARAN PEMBUATAN POLA SISWA KELAS X SMK  
MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**  
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Tempel  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 27 April 2017 s/d 27 Juli 2017

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 27 April 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Camat Tempel
3. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Tempel
4. Dekan FT UNY
5. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan  
Pengendalian



Ir. RATNAN HIDAYATI, MT

Pembina, IV/a

NIP.19660828 199303 2 012